

PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT

Peran Guru
dalam Penerapan Pembiasaan Anak Usia Dini
di Taman Kanak-Kanak

Dr. Budi Rahardjo, M.S.
Yaslen, S.Pd.
Dr. Evie Palenewen, M.Pd.



**Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta**

1. **Setiap Orang** yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT

**Peran Guru dalam Penerapan Pembiasaan
Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak**

**Dr. Budi Rahardjo, M.S.,
Yaslen Dolvina, S.Pd.
Dr. Evie Palenewen, M.Pd.**



PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT

Peran Guru dalam Penerapan Pembiasaan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak

Diterbitkan pertama kali oleh CV Amerta Media
Hak cipta dilindungi oleh undang-undang *All Rights Reserved*
Hak penerbitan pada Penerbit Amerta Media
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa seizin tertulis dari Penerbit

Anggota IKAPI

Cetakan Pertama: November 2021

15 cm x 20 cm

ISBN: 978-623-5510-61-3

Penulis:

Dr. Budi Rahardjo, M.S., || Yaslen Dolvina, S.Pd. || Dr. Evie Palenewen, M.Pd.

Editor:

Nur Asih Wulandari, M. Pd.

Desain Cover:

Moushawi Almahi

Tata Letak:

Ladifa Nanda

Diterbitkan Oleh:

CV. Amerta Media

NIB. 0220002381476

Jl. Raya Sidakangen, RT 001 RW 003, Kel, Kebanggan, Kec. Sumbang,
Banyumas 53183, Jawa Tengah. Telp. 081-356-3333-24

Email: mediaamerta@gmail.com

Website: www.penerbitbuku.id

Whatsapp : 081-356-3333-24

Isi di luar tanggung jawab penerbit Amerta Media

KATA PENGANTAR

Puja dan juga puji syukur selalu kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan semua nikmatnya sehingga penulis berhasil menyelesaikan buku yang berjudul “Perilaku Hidup Bersih dan Sehat” ini dengan baik. Tujuan dari penyusunan buku ini adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat luas, khususnya bagi para pendidik terkait dengan peran guru dalam penerapan pembiasaan hidup bersih dan sehat.

Buku ini berisi tentang perilaku hidup bersih dan sehat yang di dasarkan pada peran guru dalam penerapan pembiasaan anak usia dini di taman kanak-kanak. Peran guru dalam pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat adalah sebagai fasilitator dan model (contoh) bagi anak disekolah. perilaku hidup bersih dan sehat ditanamkan dari saat dini, karena hal ini menyangkut dengan kesehatan anak, dan ini bukan hanya sekedar penanaman semata tetapi ini adalah untuk kepentingan anak untuk kedepannya.

Keberhasilan penyusunan buku ini tentunya bukan atas usaha penulis saja namun ada banyak pihak yang turut membantu dan memberikan dukungan untuk suksesnya penulisan buku ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik secara moril ataupun material sehingga buku ini berhasil disusun. Buku ini tentu tidak luput dari kekurangan. Kritik, saran dan masukan dari pembaca sangat kami harapkan demi kesempurnaan buku ini.

Purwokerto, November 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	_____	i
TENTANG BUKU	_____	iv
KATA PENGANTAR	_____	v
DAFTAR ISI	_____	vi
BAB 1		
Pengantar	_____	1
BAB 2		
Hakikat Anak Usia Dini	_____	5
BAB 3		
Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini	_____	9
BAB 4		
Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun	_____	17
BAB 5		
Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Dini	____	25
BAB 6		
Peran Guru dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	____	41
BAB 7		
Bermain dan Permainan	_____	47
BAB 8		
Peran Guru dalam Pembiasaan Anak Usia 5-6	_____	53
BAB 9		
Penutup	_____	69
DAFTAR PUSTAKA	_____	70
PROFIL PENULIS	_____	73

BAB 1

PENGANTAR

Pendidikan merupakan hal yang mendasar dalam pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan suatu bangsa. Pada hakikatnya proses belajar manusia harus berlangsung sepanjang kehidupan. Untuk menciptakan generasi yang berkualitas, kreatif, dan mempunyai karakter yang kuat, pendidikan harus dilakukan sejak usia dini, dalam hal ini melalui pendidikan anak usia dini.

PAUD sebagai pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, memiliki kelompok sasaran anak usia 0-6 tahun yang sering disebut sebagai masa emas perkembangan. Di samping itu, pada usia ini anak-anak masih sangat rentan yang apabila penanganannya tidak tepat justru dapat merugikan anak itu sendiri. Oleh karena itu, penyelenggaraan PAUD harus memperhatikan dan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak.¹

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14² menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan

¹ Mukthar Latif & Zukharina *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta:2013) hlm. 3

² UU Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*

pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, baik pendidikan secara formal maupun nonformal. Pendidikan selalu berkenaan dengan upaya pembinaan manusia oleh sebab itu keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada unsur manusianya yang menjadi penentu akan berhasil atau tidaknya sebuah pendidikan.

Sekolah adalah pihak kedua yang terkait dalam urusan pendidikan, dan tidak kurang penting dari rumah maupun masyarakat. Bahkan dengan perbedaan waktu, tempat serta faktor-faktor yang lain, peran sekolah dapat melampaui peranan rumah dan masyarakat. Sekolah melaksanakan tugas pendidikan, yakni merealisasikan tujuan yang ingin dicapai dan berperan serta dalam memikul tanggung jawab umum dalam mempersiapkan anak yang saleh dan membangun generasi yang lebih maju.³

Pendidikan anak usia dini adalah tempat bagi anak-anak atau *Golden Age* untuk mengembangkan pondasi dasar dan sangat tragis dalam pengembangan sumber daya manusia.⁴ PAUD merupakan upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa anak usia dini adalah masa keemasan dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Sudut pandang secara biologis perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas makhluk hidup yang

³ Mukhtar Latif & Zukharina *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta:2013) hlm. 4.

⁴ *Ibid.*

bersangkutan, yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung.

Pendidikan yang diberikan anak usia dini dilakukan dengan menggali potensi agar dapat berkembang secara optimal. Potensi yang dimaksud meliputi aspek moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, berbahasa, kognitif, fisik/motorik, dan seni.

Guru sebagai komponen yang bertanggung jawab dalam proses dan misi pendidikan secara umum serta proses pembelajaran secara khusus, sangat rentan dengan berbagai persoalan yang mungkin akan muncul bila rencana awal proses pembelajaran ini tidak direncanakan secara matang dan bijak, hal ini akan berimplikasi pada gagalnya proses pembelajaran. Sejak awal guru harus mampu berperan sebagai pelaku pendidikan, yaitu sebagai *observatory*, *motivator*, *fasilitator* sekaligus sebagai *evaluator* dalam proses pembelajaran di sekolah.

Peran guru juga sangat penting untuk membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat bagi anak usia dini, dikarenakan dari sejak dini inilah anak-anak perlu asupan dan penanaman hidup bersih dan sehat untuk usia anak selanjutnya. Banyak orang mengabaikan perilaku hidup bersih dan sehat ini, apalagi disaat usia anak yang masih dikatakan masa emas sangat membutuhkan penanaman perilaku hidup bersih dan sehat.

Bukan hanya orang tua saja yang berperan membiasakan hidup bersih dan sehat, tetapi guru yang sebagai orang tua pada saat di sekolah pun sangat berperan penting. Di mana dikatakan bahwa sekolah adalah tempat proses belajar mengajar, dan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Anak adalah permata hati ayah dan ibunya. Oleh karena itu, memiliki anak yang sehat, segar, cerdas, dan ceria merupakan dambaan setiap orangtua. Disaat anak sakit, orangtua akan merasa sangat bersedih, dan bukan hanya orangtua saja tetapi guru juga akan merasa khawatir bila anak dalam keadaan kurang sehat.

Perilaku hidup sehat merupakan salah satu rahmat yang wajib untuk mensyukurinya. Sayangnya banyak diantara masyarakat yang meremehkan kesehatannya dan tidak mensyukurinya. Mereka baru menyadari betapa berharganya kesehatan ketika telah tertimpa penyakit atau jatuh sakit. Sakit hakikatnya adalah sebuah teguran bahwa ada pola hidup sehat dan bersih yang salah dan keliru.

Masih rendahnya pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sekolah terutama pada pelaksanaan cuci tangan pakai sabun, membuang sampah pada tempatnya dan olahraga teratur. Hal ini disebabkan masih kurangnya informasi dan pengetahuan anak tersebut tentang perilaku hidup sehat tersebut, dan masih rendahnya peran guru dalam membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat.

Pentingnya peran guru dalam membiasakan perilaku hidup sehat bagi anak, akan tetapi sebagai dasar pentingnya hidup bersih dan sehat ini harus sebagai budaya dalam pembentukan karakter, jika hanya sebagai pembiasaan saja itu merupakan suatu visi misi tertentu dan menjadi kepentingan tertentu. Berdasarkan hal tersebut fokus dalam penulisan dalam buku ini adalah Peran Guru dalam Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia 5-6 Tahun.

HAKIKAT ANAK USIA DINI

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya (Suryana, 2017). Masa ini yang sering dikenal dengan masa keemasan, yaitu masa dimana semua potensi anak berkembang sangat cepat.

Hasil penelitian Keith Osborn di University of Georgia, Burton L. White di Harvard Preschool Project, dan Benjamin S. Bloom University of Chicago menyatakan bahwa sekitar 50% kapasitas kecerdasan manusia telah terjadi ketika usia lahir sampai 4 tahun, 80% terjadi ketika anak berusia 4 sampai 8 tahun, dan mencapai titik kulminasi 100% ketika anak berusia 8 sampai 18 tahun. Pertumbuhan fungsional sel-sel saraf tersebut membutuhkan berbagai situasi pendidikan yang mendukung, baik dalam situasi pendidikan keluarga, masyarakat maupun sekolah. Para ahli pendidikan sepakat bahwa periode keemasan tersebut hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia, sehingga anak usia dini berada pada usia kritis. Usia kritis dalam arti periode keemasan menentukan perkembangan berikutnya sebagai tahap untuk perkembangan berbagai potensi yang dimiliki oleh anak dan menentukan tahap perkembangan selanjutnya. Namun apabila tidak maksimal dan tidak optimal dalam stimulasinya, maka anak akan mendapatkan kesulitan

perkembangan dalam kehidupan berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa betapa meruginya suatu keluarga, masyarakat dan bangsa jika mengabaikan masa-masa penting pada anak usia dini.

PENGERTIAN ANAK USIA DINI

Anak usia dini memiliki batasan usia tertentu, karakteristik yang unik, dan berada pada suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. National Association for the Education of Young Children (NAEYC) yaitu asosiasi para pendidik anak yang berpusat di Amerika, mendefinisikan rentang usia anak usia dini berdasarkan perkembangan hasil penelitian di bidang psikologi perkembangan anak yang mengindikasikan bahwa terdapat 1.6 Dasar-dasar Pendidikan TK λ pola umum yang dapat diprediksi menyangkut perkembangan yang terjadi selama 8 tahun pertama kehidupan anak. NAEYC membagi anak usia dini menjadi 0-3 tahun, 3-5 tahun, dan 6-8 tahun. Menurut definisi ini anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini mengisyaratkan bahwa anak usia dini adalah individu yang unik yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

KARAKTER ANAK USIA DINI

Bersifat Egosentris

Pada umumnya anak masih bersifat egosentris, ia melihat dunia dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Menurut Piaget, pada fase Praoperasional pola berpikir anak bersifat egosentris dan simbolis, karena anak melakukan operasi-operasi

mental atas pengetahuan yang mereka miliki, belum dapat bersikap sosial yang melibatkan orang yang ada di sekitarnya, asyik dengan kegiatan sendiri dan memuaskan diri sendiri.

Anak Memiliki Rasa Ingin Tahu (Curiosity)

Anak berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi hal-hal yang menarik dan menakjubkan. Hal ini mendorong rasa ingin tahu (curiosity) yang tinggi.

Rasa ingin tahu ini sangat baik dikembangkan untuk memberikan pengetahuan yang baru bagi anak dalam rangka mengembangkan kognitifnya. Semakin banyak pengetahuan yang didapat berdasar kepada rasa ingin tahu anak yang tinggi, semakin kaya daya pikir anak.

Anak Bersifat Unik

Menurut Bredekamp (1987), anak memiliki keunikan sendiri seperti dalam gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga. Keunikan dimiliki oleh masing-masing anak sesuai dengan bawaan, minat, kemampuan dan latar belakang budaya serta kehidupan yang berbeda satu sama lain. Meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat diprediksi, namun pola perkembangan dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lain.

Anak Memiliki Imajinasi dan Fantasi

Anak memiliki dunia sendiri, berbeda dengan orang di atas usianya. Mereka tertarik dengan hal-hal yang bersifat imajinatif sehingga mereka kaya dengan fantasi. Terkadang mereka bertanya tentang sesuatu yang tidak dapat ditebak oleh orang dewasa, hal itu disebabkan mereka memiliki fantasi yang luar biasa dan berkembang melebihi dari apa yang dilihatnya. Untuk memperkaya imajinasi dan fantasi anak, perlu diberikan pengalaman

pengalaman yang merangsang kemampuannya untuk berkembang.

Anak Memiliki Daya Konsentrasi Pendek

Pada umumnya anak sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama. Ia selalu cepat mengalihkan perhatian pada kegiatan lain, kecuali memang kegiatan tersebut, selain menyenangkan juga bervariasi dan tidak membosankan. Rentang konsentrasi anak usia lima tahun umumnya adalah sepuluh menit untuk dapat duduk dan memperhatikan sesuatu secara nyaman. Daya perhatian yang pendek membuat ia masih sangat sulit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu untuk jangka waktu yang lama, kecuali terhadap hal-hal yang menarik dan menyenangkan bagi mereka. Pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang bervariasi dan menyenangkan, sehingga tidak membuat anak terpaku di tempat dan menyimak dalam jangka waktu lama.

BAB 3

HAKIKAT PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

PAUD sebagai pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, memiliki kelompok sasaran anak usia 0-6 tahun yang sering disebut sebagai masa emas perkembangan. Di samping itu, pada usia ini anak-anak masih sangat rentan yang apabila penanganannya tidak tepat justru dapat merugikan anak itu sendiri. Oleh karena itu, penyelenggaraan PAUD harus memperhatikan dan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak. Program PAUD tidak dimaksudkan untuk mencuri apa-apa yang seharusnya diperoleh pada jenjang pendidikan dasar, tetapi untuk memberikan fasilitas pendidikan yang sesuai bagi anak, agar anak pada saatnya memiliki kesiapan baik secara fisik, mental, maupun sosial/emosionalnya dalam rangka memasuki pendidikan lebih lanjut. Peletakan landasan utama dalam pendidikan anak usia dini akan menentukan arah masa depan anak dengan tepat, jika salah orang tua menentukan dan meletakkan pendidikan saat anak usia dini maka akan sulit untuk mengembalikan ke arah yang diinginkan setelah anak menjadi dewasa⁵.

⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Model Penyelenggaraan PAUD Terpadu dengan perpustakaan Mainan*, (Balai Pengembangan Pendidikan Nonformal dan Informal Regional I Medan, 2011), hlm. 1.

Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa penyelenggaraan PAUD masih belum mengacu betul dengan tahap-tahap perkembangan anak. Pada umumnya, penyelenggaraannya difokuskan pada peningkatan kemampuan akademik, baik dalam hal hafalan-hafalan maupun kemampuan baca-tulis-hitung, yang prosesnya sering kali mengabaikan tahapan perkembangan anak. Penggunaan pendekatan BCCT atau Pendekatan Sentra dan Lingkaran yang diadopsi dari Creative Center For Childhood Research and Training (CCCRT) yang berkedudukan di Florida, Amerika Serikat dimaksudkan untuk memperbaiki praktik penyelenggaraan PAUD yang masih banyak terjadi salah kaprah tersebut. Dalam pendekatan BCCT guru diharapkan dapat membaca tahap-tahap perkembangan anak sesuai dengan kemampuannya, hal ini mengacu pada keunikan anak yang berbeda satu dengan yang lainnya baik secara kronologis maupun biologis. Untuk itu, dibutuhkan tenaga pendidik yang mempunyai kompetensi baik secara akademisi dalam mengalirkan knowledge pada anak maupun secara administratif.⁶

Pendidikan anak usia dini (PAUD) diarahkan untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat. Pendidikan tersebut dilakukan melalui pemberian pengalaman dan rangsangan yang kaya dan maksimal. Oleh karena itu, diperlukan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.⁷ Pemberian rangsangan pendidikan untuk anak usia dini yang kondusif dapat dilaksanakan secara efektif dengan bantuan lembaga-lembaga pendidikan yang menyediakan layanan wahana bermain untuk anak-anak sebagai taman pendidikan prasekolah

⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Model Penyelenggaraan PAUD Terpadu dengan perpustakaan Mainan*, (Balai Pengembangan Pendidikan Nonformal dan Informal Regional I Medan, 2011), hlm. 1.

⁷Ibid.

dasar.

Dalam perkembangannya, masyarakat telah menunjukkan kepedulian terhadap masalah pendidikan, pengasuh dan perlindungan Anak usia dini, untuk usia 0 hingga 6 tahun dengan berbagai jenis layanan sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang ada, baik dalam jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK) atau raudhatul atfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk usia anak 4 hingga 6 tahun. Adapun penyelenggaraan PAUD jalur nonformal berbentuk taman penitipan anak (TPA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia dini 0-<2 tahun, 2-<4 tahun, 4-≤6 tahun.⁸ Namun pada tahun 2010, Sekretaris Ditjen PAUDNI, Gutama saat membuka Rakor PAUDNI dengan Mitra Ditjen PAUDNI di Bandung menyatakan bahwa perubahan nomenklatur struktur Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal (Ditjen DNFI) menjadi Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Non Formal dan Informal (Ditjen PAUDNI) membawa pengaruh membesarnya cakupan garapan, termasuk didalamnya dengan bergabungnya TK (taman kanak-kanak) dalam satu payung.⁹

Penyelenggara PAUD tentu saja mempunyai arti dan manfaat yang tidak sedikit. Suatu konsep pendidikan yang dilaksanakan oleh sebagian besar oleh sebagian besar oleh masyarakat dan diperuntukkan bagi anak usia sebelum pendidikan dasar, sungguh merupakan hal yang luar biasa. Oleh karena itu, usaha untuk mendorong bentuk-bentuk PAUD harus terus menjadi perhatian kita semua, khususnya pemerintah. Namun peran serta masyarakat, terutama pemahaman terhadap pentingnya PAUD dan

⁸ Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009, *Standar Pendidikan Anak Usia Dini...*, hlm. 1.

⁹ Mukhtar Latif, Zukhairina, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2013), hlm.6.

bagaimana pendekatan pembelajaran PAUD diselenggarakan juga menjadi nilai yang wajib diperhatikan.

Pentingnya PAUD juga telah menjadi perhatian dunia internasional. Dalam pertemuan Forum Pendidikan Dunia tahun 2000 di Dakar, Senegal, telah menghasilkan enam kesepakatan sebagai kerangka aksi pendidikan untuk semua (The Dakar Framework for Action Education for All) yang salah satu butirnya menyebutkan “memperluas dan memperbaiki keseluruhan perawatan dan pendidikan anak usia dini (PAUD), terutama bagi anak-anak yang sangat rawan dan kurang beruntung”.¹⁰

Pendidikan yang dimulai pada usia taman kanak-kanak (usia 4-6 tahun) pun sebenarnya sudah terlambat. Menurut hasil penelitian di bidang neurologi yang dilakukan oleh Dr. Benyamin S. Bloom, seorang ahli pendidikan dari Universitas Chicago, Amerika Serikat, menjelaskan bahwa pertumbuhan sel jaringan otak pada anak usia 0-4 tahun telah mencapai 50%. Artinya, bila pada usia tersebut otak anak tidak mendapatkan rangsangan yang maksimal, maka otak anak tidak akan berkembang secara optimal juga.

Yang harus dipahami bersama adalah, membangun pendidikan anak usia dini tidaklah seperti pendidikan anak-anak di sekolah dasar. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan melalui pemberian kesempatan bagi anak untuk dapat menikmati dunianya, yaitu dunia bermain. Bermain menjadi sarana untuk belajar sehingga dapat dikatakan bahwa belajar untuk anak usia dini adalah bermain. Dunia anak adalah dunia bermain. Bermain merupakan fenomena yang sangat menarik perhatian bagi para pendidik, psikologi, dan ahli filsafat sejak zaman dahulu. Mereka tertantang untuk lebih memahami arti bermain, dikaitkan dengan tingkah laku anak. Walaupun konsep bermain telah digunakan sejak bertahun-tahun, tetapi sangat sulit untuk

¹⁰Novi Mulyani, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta:KALIMEDIA, 2016), hlm. 3.

mendefinisikannya.

Apa bila kita berkaca pada sejarah, sejatinya PAUD bukanlah hal yang baru di Indonesia. Jauh sebelum masyarakat mengenal PAUD seperti sekarang ini, dulu dikenal dengan pendidikan prasekolah, di mana lembaga pendidikannya terkenal dengan nama taman kanak-kanak (TK). PAUD terkesan kurang mendapat perhatian dari pemerintah. Beberapa tahun setelahnya, barulah pemerintah menyadari “kesalahannya”, dan pada akhirnya menggalakkan dan mengembangkan PAUD.¹¹

Salah satu yang menjadi penciri masa usia dini adalah the golden age atau periode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan tentang periode keemasan pada masa usia dini, ketika semua potensi anak berkembang paling cepat. Beberapa konsep yang disandingkan untuk masa anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi/imitasi, masa peka, masa bermain, dan masa trozt alter 1 (masa mengembangkan tahap 1). Pada masa ini anak usia dini membutuhkan pendampingan yang tepat dan cukup dari orang-orang dewasa disekitar mereka, sehingga mereka dapat menumbuhkan dan mengembangkan semua aspek perkembangan mereka seoptimal mungkin.

Di Indonesia, anak usia dini ditujukan kepada anak yang berusia 0 sampai 6. Dalam proses pendidikannya, biasanya mereka dikelompokkan menjadi beberapa tahapan berdasarkan golongan usia. Misalnya untuk usia 2-3 tahun masuk kelompok taman penitipan anak, usia 3-4 tahun untuk kelompok bermain, dan 4-6 tahun untuk taman kanak-kanak atau raudhatul athfal. Sementara itu, The National Association for the Education for Young Children (NAECY), membuat klasifikasi rentang usia dini (early childhood) yaitu sejak lahir sampai dengan usia 8 tahun, dengan beberapa

¹¹ Novi Mulyani, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta:KALIMEDIA, 2016), hlm. 4.

varian tahapan pembelajaran.

Perkembangan anak usia dini berjalan sangatlah cepat, bahkan lebih cepat dari usia sesudahnya. Hal ini berkaitan dengan optimalisasi fungsi sel-sel saraf (neuron). Hasil-hasil studi di bidang neurologi mengungkap antara lain, bahwa ukuran otak anak pada usia dua tahun telah mencapai 75% dari ukuran otak ketika dia dewasa, dan pada usia lima tahun telah mencapai 90% dari ukuran setelah ia dewasa. Dari studi tersebut kita bisa mengambil pelajaran bahwa pada usia dini, bahkan sejak dalam kandungan, terjadi perkembangan otak, kecerdasan, dan kemampuan belajar anak.

Menurut Erny dan Suharso, ketika anak berusia tiga tahun, jumlah hubungan sinaps akan mencapai 1.000 triliun, lebih dari sinaps pada usia dewasa. Jumlah sinaps yang sangat besar itu, sangat penting untuk menunjang dan mempertajam kemampuan otak melalui pengalaman yang didapat anak. Oleh karena itu, sekarang ini telah dapat dijelaskan bahwa yang membedakan tingkat kecerdasan antara manusia, bukanlah banyaknya jumlah neuron. Tetapi, banyak dan rumitnya jaringan neuron (sinapsis) yang terhubung antara neuron.

Mengacu kepada undang-undang Sisdiknas Tahun 200, pengertian pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak mempunyai kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pentingnya pendidikan dimulai sejak usia dini, membuat pendidikan anak usia dini (PAUD) mempunyai peran yang menentukan. Pada usia ini berbagai perkembangan, seperti kognitif, bahasa, motoric, emosional dan sosial anak mulai dan sedang berlangsung. Perkembangan ini akan menjadi dasar bagi

perkembangan anak selanjutnya. Oleh karena menjadi dasar, maka perkembangan pada masa awal ini sangat menentukan. Hal tersebut seperti dijelaskan Havighurst, yang menyatakan bahwa perkembangan pada satu tahap perkembangan akan menentukan bagi perkembangan selanjutnya.

BAB 4

PERKEMBANGAN ANAK USIA 4-5 TAHUN

DEFINISI PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI

Istilah perkembangan (development) dalam psikologi merupakan sebuah konsep yang cukup rumit dan kompleks. Di dalamnya terkandung banyak dimensi. Oleh sebab itu, untuk dapat memahami konsep perkembangan, perlu terlebih dahulu memahami beberapa konsep lain yang terkandung di dalamnya, di antaranya: pertumbuhan, kematangan, dan perubahan.

Dalam buku Psikologi perkembangan mendefinisikan perkembangan sebagai “long-term changes in a person’s growth, feelings, patterns of thinking, social relationships, and motor skills.” Sementara itu, Chaplin mengartikan perkembangan sebagai: 1) perubahan yang berkesinambungan dan progresif dalam organisme, dari lahir sampai mati, 2) pertumbuhan, 3) perubahan dalam bentuk dan dalam integrasi dari bagian-bagian jasmaniah ke dalam bagian-bagian fungsional, 4) kede, wasaan atau kemunculan pola-pola asasi dari tingka laku yang tidak dipelajari.

Menurut Reni Akbar Hawadi perkembangan secara luas menunjukkan pada keseluruhan proses perubahan dari potensi yang dimiliki individu dan tampil dalam kualitas kemampuan, sifat dan ciri-ciri yang baru. Dalam istilah perkembangan juga tercakup konsep usia, yang diawali dari saat pembuahan dan berakhir

dengan kematian.¹²

Menurut F.J. Monk¹³ pengertian perkembangan menunjukkan pada suatu proses kearah yang lebih sempurna dan tidak dapat diulangi kembali. Perkembangan menunjukkan pada perubahan yang bersifat tetap dan tidak tetap diputar kembali. Perkembangan juga dapat diartikan sebagai proses yang kekal dan tetap yang menuju ke arah suatu organisasi pada tingkat integrasi yang lebih tinggi, berdasarkan pertumbuhan, pematangan, dan belajar.

Kesimpulan umum yang dapat ditarik dari beberapa definisi di atas adalah bahwa perkembangan tidak terbatas pada pengertian pertumbuhan yang semakin membesar, melainkan di dalamnya juga terkandung serangkaian perubahan yang berlangsung secara terus-menerus dan bersifat tetap dari fungsi-fungsi jasmaniah dan rohaniah yang dimiliki individu menuju ke tahap kematangan melalui pertumbuhan, kematangan, dan belajar.

Perkembangan menghasilkan bentuk-bentuk dan ciri-ciri kemampuan baru yang berlangsung dari tahap aktivitas yang sederhana ke tahap yang lebih tinggi. Perkembangan ini bergerak secara berangsur-angsur tetapi pasti, melalui suatu bentuk/tahap ke bentuk/tahap berikutnya, yang kian hari kian bertambah maju, mulai dari masa pembuahan dan berakhir dengan kematian.

Ini menunjukkan bahwa sejak masa konsepsi sampai meninggal dunia, individu tidak pernah statis, melainkan senantiasa mengalami perubahan-perubahan yang bersifat progresif dan berkesinambungan. Selama masa kanak-kanak sampai menginjak remaja misalnya, ia mengalami perkembangan dalam struktur fisik dan mental, jesmani dan rohani sebagai ciri-ciri dalam memasuki jenjang kedewasaan. Demikian seterusnya,

¹² Reni Akbar Hawadi. *Psikolog Perkembangan Anak mengenal Sifat, Bakat dan Kemampuan Anak*, Jakarta: PT Grasindo, 2001

¹³ Ibid

perubahan-perubahan diri individu itu terus berlangsung tanpa henti, meskipun perkembangan semakin hari semakin pelan, setelah ia mencapai titik puncaknya. Ini berarti dalam konsep perkembangan juga mencakup makna pembusukkan (decay)-seperti kematian.

Anak usia dini adalah yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Masa usia dini adalah masa yang paling mendasar bagi perkembangan anak selanjutnya. Selain itu, pada masa juga disebut masa pengembangan diri. Perkembangan anak usia dini memiliki beberapa aspek, yaitu aspek fisik motorik, kognitif, bahasa, seni dan sosial-emosional. Aspek-aspek tersebut tidak dapat berkembang sendiri-sendiri, melainkan aspek-aspek tersebut saling berkaitan. Apabila salah satu aspek tidak dapat berkembang dengan baik maka aspek-aspek yang lainnya juga terhambat perkembangannya. Inilah yang menarik dari anak karena anak berkembang tidak secara serentak, dalam artian anak berkembang secara bertahap sesuai dengan usianya, anak memang unik, Karen segala tindakan atau apa yang dilakukan selalu menjadi perhatian semua orang.

ASPEK-ASPEK DAN TAHAP PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI¹⁴

Perkembangan Fisik-Motorik

Yang pertama adalah aspek fisik motorik. Dimana pertumbuhan fisik pada setiap anak yang mengalami pertumbuhan secara cepat, dan ada pula yang mengalami kelambatan. Pada usia yang sama juga kadang kita temukan satu anak memiliki badan yang tinggi dan anak lainnya lebih pendek.

¹⁴<https://faizzah1201110009.wordpress.com/artikel/fase-fase-perkembangan-anak-usia-dini>, [diakses pada Tanggal 13/02/2018 pada pukul 02.28]

Pada masa usia dini, pertumbuhan tinggi dan berat badan relatif seimbang, tetapi secara bertahap tubuh anak akan mengalami perubahan. Apabila di masa bayi anak memiliki penampilan yang gemuk maka secara perlahan tubuhnya akan berubah menjadi lebih langsing, sedangkan kaki dan tangannya mulai memanjang.

Perkembangan motoric anak sudah berkembang baik. Jika pada usia 1 tahun anak ada yang belum terampil berjalan, maka pada usia 2,5 tahun anak pada umumnya sudah dapat berlari, melompat, menendang bola, dan memanjat. Setiap gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan atau minatnya. Pada masa ini ditandai dengan kelebihan gerak atau aktivitas. Anak cenderung menunjukkan gerakan-gerakan motorik yang cukup gesit dan lincah.

Perkembangan Kognitif

Jean Piaget adalah seorang Ilmuwan yang dilahirkan di Neuchatel, Swiss. Piaget menjelaskan bahwa perkembangan anak berlangsung melalui suatu aturan yang bersifat universal dan sama¹⁵.

Tahap pra-operasional usia 18 bulan-6 tahun. Tahap ini dimulai ketika bayi berusia 18 hingga 24 bulan. Tahap ini ditandai dengan *internalized thought*. Pada mulanya, anak-anak pada tahap ini mampu memecahkan masalah dengan cara memikirkannya terlebih dahulu melalui kesan mental. Tidak lama kemudian (pada tahap selanjutnya), anak mampu mempelajari masalah sebelum bertindak serta terlibat langsung dalam kegiatan *trial and error* secara fisik.¹⁶

¹⁵ Dra. Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.98.

¹⁶ Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta:PT Pustaka Insan Madani, 2010), hlm.86

- Anak dapat berfikir sebelum bertindak, walaupun pikirannya masih sebatas mental image. Di samping itu, anak mampu meniru tindakan orang lain.
- Anak-anak bisa membandingkan dua objek, tetapi belum bisa membedakan.
- Anak mampu memahami konsep secara umum, tetapi belum mampu memadukan dan membedakan.
- Anak bisa membongkar susunan, tetapi belum mampu menyusunnya kembali.
- Tahap pemikiran anak masih terbatas mitos.
- Anak memandang semua benda sebagaimana ia melihat dirinya.

Perkembangan kognitif menyangkut perkembangan berpikir dan bagaimana kegiatan berfikir itu bekerja. Dalam kehidupannya, mungkin saja anak dihapkan pada persoalan yang menuntut adanya pemecahan. Menyelesaikan suatu persoalan merupakan langkah yang lebih kompleks pada diri anak. Sebelum anak mampu menyelesaikan persoalan, anak perlu memiliki kemampuan untuk mencari cara penyelesaiannya.

Faktor kognitif mempunyai peranan yang penting bagi keberhasilan anak dalam belajar karena sebagian besar aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah mengingat dan berpikir. Perkembangan struktur kognitif berlangsung menurut urutan yang sama bagi anak.

Lev Vygotsky¹⁷ berpendapat bahwa perkembangan kognitif dan bahasa anak-anak tidak berkembang dalam suatu situasi sosial yang hampa. Vygotsky tidak setuju dengan pandangan Piaget bahwa anak menjelajahi dunianya sendiri dan membentuk gambaran realitas batinnya sendiri.

¹⁷ <http://aniqiyah09luluk.blogspot.co.id/2012/12/teori-perkembangan-vygotsky.html> [diakses pada tanggal 18/08/2019 pada pukul 11.14 WITA]

Penekanan Vygotsky pada peran kebudayaan dan masyarakat didalam perkembangan kognitif lebih banyak menekankan peranan orang dewasa dan anak-anak lain dalam memudahkan perkembangan anak. Anak-anak lahir dengan fungsi mental yang relatif dasar seperti kemampuan untuk memahami dunia luar dan memusatkan perhatian. Namun, banyak anak-anak tak banyak memiliki fungsi mental yang lebih tinggi seperti ingatan, berfikir dan menyelesaikan masalah. Pada intinya dapat disimpulkan bahwa teori Vygotsky mengandung banyak unsur psikologi pendidikan, khususnya pokok bahasan pendidikan dan budaya.

Perkembangan Bahasa

Bahasa merupakan sarana berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian itu mencakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat atau gerak dengan menggunakan kata-kata, kalimat bunyi, lambang, gambar atau lukisan. Menurut Miller,¹⁸ bahasa adalah suatu urutan kata-kata, bahasa juga dapat digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai tempat atau waktu yang berbeda.

Bahasa dapat juga diekspresikan melalui tulisan, tanda gestural dan music. Bahasa juga dapat mencakup aspek komunikasi nonverbal seperti gestikulasi, gestural atau pantonim. Gestikulasi adalah ekspresi gerakan tangan dan lengan untuk menekankan makna wicara. Pantonim adalah sebuah cara komunikasi yang mengubah komunikasi verbal dengan aksi yang mencakup beberapa gestural (ekspresi gerakan yang menggunakan setiap bagian tubuh) dengan makna yang berbeda.

¹⁸ ibid

Perkembangan Sosial Emosional

Pada usia dini, emosi anak mulai matang. Anak mulai menyadari akibat-akibat dari terampil emosinya. Anak mulai memahami perasaan orang lain, misalnya bagaimana perasaan orang lain apabila disakiti maka anak belajar mengendalikan emosinya.

Emosi adalah letupan perasaan yang muncul dari dalam diri seseorang, baik bersifat positif maupun negative (Rahman, 2002). Sedangkan dalam pengertian yang sederhana, Lawrence E. Shapiro menjelaskan, emosi adalah kondisi kejiwaan manusia (Suyadi, 2010).¹⁹

Apa yang dipelajari anak dari lingkungan keluarga turut mempengaruhi pembentukan perilaku sosialnya. Ada empat faktor yang berpengaruh pada kemampuan anak bersosialisasi yaitu:

- Adanya kesempatan untuk bergaul dengan orang-orang di sekitarnya dari berbagai usia dan latar belakang.
- Adanya minat dan motivasi untuk bergaul
- Adanya bimbingan dan pengajaran dari biasanya menjadi model bagi anak

¹⁹ ibid

BAB 5

PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA ANAK USIA DINI

Perilaku

Perilaku berasal dari kata “peri” dan “laku”. Peri berarti cara berbuat kelakuan perbuatan, dan laku berarti perbuatan, kelakuan, cara menjalankan. Belajar dapat mendefinisikan sebagai satu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Skinner membedakan perilaku menjadi dua, yaitu:²⁰

1. Perilaku yang alami (innate behavior), yaitu perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan yang berupa reflex-refleks dan insting-insting.
2. Perilaku operan (operant behavior), yaitu perilaku yang dibentuk melalui proses belajar.

Pada manusia, perilaku operan atau psikologis inilah yang dominan. Sebagian besar perilaku ini merupakan perilaku yang dibentuk, perilaku yang diperoleh, yang yang dikendalikan oleh pusat kesadaran atau otak (kognitif). Timbulnya perilaku (yang dapat diamati) merupakan resultan dari tiga daya pada diri seseorang, yakni:

²⁰www.definisi-pengertian.com/2015/04/definisi-dan-pengertian-perilaku-konsep.html?e=1 [diakses pada tanggal 15/03/18 pada pukul 00.17 WITA]

1. Daya seseorang yang cenderung untuk mengulangi pengalaman yang enak dan cenderung untuk menghindari pengalaman yang tidak enak (disebut conditioning dari Pavlov & Fragmatisme dari James).
2. Daya ransangan (stimulasi) terhadap seseorang yang ditanggapi, dikenal dengan “stimulus-response theory” dari Skinner.
3. Daya individual yang sudah ada dalam diri seseorang atau kemandirian (Gestalt Theory dari Kohler).

Perilaku adalah suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya. Dari batasan dapat diuraikan bahwa reaksi diuraikan bermacam-macam bentuk, yang pada hakekatnya digolongkan menjadi 2, yaitu bentuk pasif (tanpa tindakan atau konkret) dan dalam bentuk aktif dengan tindakan nyata atau (konkret).

Perilaku adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek dilingkungan sekitarnya. Dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan tindakan yang dilakukan makhluk hidup. Perilaku adalah suatu aksi dan reaksi organisme terhadap lingkungannya. Hal ini berarti bahwa perilaku baru berwujud bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan yang disebut rangsangan. Dengan demikian suatu rangsangan tentu akan menimbulkan perilaku pula.

Para psikolog mengemukakan bahwa perilaku terbentuk dari adanya interaksi antara domain tri komponen sikap yakni interaktif antara komponen kognitif, afektif dan domain konatif. Namun masih terdapat kekeliruan yang menganggap komponen konatif salah satu komponen dalam trikomponen sikap sebagai perilaku (behavior), sehingga perilaku dianggap sebagai salah satu komponen sikap (aptitude).

Para psikolog telah membedakan perilaku dan sikap sebagai dua gejala yang dapat berbeda satu sama lainnya. Lapiere telah meneliti dan menghasilkan poskulat variasi independen, intitemen yang dijelaskan dengan konsep adalah bahwa sikap dan perilaku merupakan dimensi dalam diri individu yang berdiri sendiri, terpisah dan berbeda.

Hidup Bersih dan Sehat

Secara sederhana bersih diartikan dengan bebas dari beraneka jenis kotoran. Adapun Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan sehat dengan suatu keadaan yang sempurna baik fisik, mental, dan social sehingga sehat tidak hanya bebas dari penyakit.²¹ Kemudian, Kementerian Kesehatan RI (2012) memberikan batasan perilaku hidup bersih dan sehat adalah semua keluarga dapat menolong dirinya sendiri dalam hal kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan kesehatan masyarakat.

Perilaku Hidup Bersih Sehat menurut Badan POM RI ²² merupakan perilaku hidup bersih agar terhindar dari serangan kuman penyakit. Perilaku yang dilakukan untuk menjaga kesehatan manusia dengan menerapkan kegiatan-kegiatan kesehatan untuk meningkatkan kesehatan dalam masyarakat maupun diri sendiri.

Pengertian hidup sehat yaitu hidup dengan gaya lebih fokus kepada kesehatan, baik itu melalui perilaku, makanan, bahkan gaya hidup sangat berpengaruh terhadap kesehatan dan menuju hidup

²¹ Leily Amalia Furkom, *Ilmu Gizi dan Kesehatan* (Tangerang Selatan:Universitas Terbuka, 2016) hlm.8,4.

²²https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Phbs+paud&bbtnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DnSe30BeRnaE/ [diakses pada tanggal 03/14/2019 pada pukul 02.18 WITA]

sehat baik jasmani maupun rohani.²³

Masalah kesehatan memang menjadi fenomena yang sangat serius, terutama di negara miskin, yang mayoritas penduduknya masih sulit makan tiga kali sehari atau hanya mengonsumsi makanan yang tidak lengkap (tanpa lauk yang bergizi dan tanpa sayur-mayur bervitamin lengkap). Bagi mereka, bisa menyantap nasi putih dengan garam atau cabai pun masih bersyukur karena dapat makan pada hari itu. Ironisnya, masalah kesehatan tersebut tidak hanya menimpa orang-orang dewasa. Banyak anak di Negara kita tercinta, yang seharusnya masih harus mendapatkan asupan gizi yang cukup dan lengkap, namun ternyata menanggung rasa lapar dan kurang gizi. Terkait itu, Riskesdas menunjukkan bahwa angka anak dibawah usia 5 tahun yang kurang gizi mencapai 17,9%.²⁴

Secara umum hidup sehat diartikan sebagai hidup yang terbebas dari segala problema baik masalah rohani (mental) maupun jasmani (fisik). Gangguan rohani meliputi apa saja yang mengganggu kesehatan kondisi pikiran, hati dan jiwa kita. Problem jasmani bisa berupa penyakit-penyakit yang mengganggu berfungsinya anggota badan kita. Jadi pengertian hidup sehat itu sehat secara utuh tak terpisahkan antara rohani dan jasmani.

Semua orang mendambakan hidup sehat. Hidup sehat dapat didefinisikan sebagai hidup tanpa gangguan masalah yang bersifat fisik maupun non fisik. Gangguan fisik berupa penyakit-penyakit yang menyerang tubuh dan fisik seseorang. Sementara non fisik menyangkut kesehatan kondisi jiwa, hati dan pikiran seseorang. Artinya, kesehatan meliputi unsur jasmani dan rohani.

²³polahidupuntuk.blogspot.com/2013/06/pengertian-pola-hidup-sehat-menurut-ahli_4626.html?m=1 [diakses pada tanggal 18/03/2018 pada pukul 22.15 WITA]

²⁴ Fida, Maya. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*. (Jogjakarta: D-Medika Anggota IKAPI, 2012), hlm. 13

Sehat adalah nikmat karunia Allah yang menjadi dasar bagi segala nikmat dan segala kemampuan. Nikmatnya makan, minum, tidur, serta kemampuan bergerak, bekerja dan berfikir, akan berkurang atau bahkan hilang dengan terganggunya kesehatan kita.

Pemeliharaan dan peningkatan derajat sehat merupakan bagian dari upaya pencegahan, yang terdiri dari upaya pencegahan kepada faktor lingkungan dan upaya pencegahan langsung kepada faktor manusianya. Olahraga merupakan bagian dari upaya pencegahan langsung terhadap faktor manusia, dan merupakan upaya pemeliharaan dan pencegahan yang terpenting, termurah dan paling fungsional (fisiologis).

Sehat adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan sekaligus merupakan investasi sumber daya manusia, serta memiliki kontribusi yang besar untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia.

Perilaku kesehatan pada dasarnya adalah respon seseorang (organism) terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, serta lingkungan. Perubahan-perubahan perilaku kesehatan dalam diri seseorang dapat diketahui melalui persepsi. Persepsi adalah pengalaman yang dihasilkan melalui panca indera. Dalam aspek biologis perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan.

Perilaku Hidup sehat di sekolah merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat di lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil dari pembelajaran. Sehingga secara mandiri peserta didik, guru dan masyarakat di lingkungan sekolah mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan, serta berperan aktif dalam

mewujudkan lingkungan yang sehat.

Sekolah merupakan tempat strategis dalam kehidupan anak, maka sekolah dapat difungsikan secara tepat sebagai salah satu institusi yang dapat membantu dan berperan dalam upaya optimalisasi tumbuh kembang anak usia dini dengan upaya promotif dan preventif.

Terkait dengan hal tersebut pada tahun 1991 diterbitkan Surat Keputusan bersama menteri, yaitu menteri kesehatan, menteri pendidikan, menteri agama, dan menteri dalam negeri dengan tujuan untuk membina dan mengembangkan program usaha kesehatan sekolah (UKS) dalam rangka mewujudkan sekolah sehat di Indonesia.

UKS sangat perlu dilakukan mengingat anak usia dini merupakan kelompok umur yang rawan terhadap masalah kesehatan. Usia sekolah sangat peka untuk menanamkan pengertian dan pembiasaan hidup sehat, keadaan kesehatan anak sekolah sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai. Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat adalah suatu pencegahan terhadap penyakit atau masalah kesehatan.

INDIKATOR PERILAKU HIDUP SEHAT DI SEKOLAH²⁵

Mencuci tangan

Mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun. telah lama diketahui oleh umum bahwa mencuci tangan merupakan salah satu cara pencegahan dan perlindungan diri terhadap kuman penyebab penyakit. Mencuci tangan menggunakan sabun ketika sebelum dan sesudah makan. Setelah BAK dan BAB serta sebelum dan setelah melakukan pekerjaan akan sangat efektif menjaga kesehatan tubuh serta mencegah

²⁵ Ibid.

penyebaran penyakit melalui virus dan bakteri yang tak tampak oleh mata menempel di tangan.

Menjaga kebersihan tangan merupakan salah satu langkah yang paling penting untuk mencegah penyakit. Menurut penelitian, mencuci tangan yang benar dapat menurunkan angka penularan infeksi berbagai penyakit seperti influenza, diare, hingga hepatitis A hingga 50%.

Salah satu indikator dari perilaku hidup bersih dan sehat adalah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Hasil yang diharapkan adalah meningkatkan pengetahuan pada anak tentang pentingnya cuci tangan untuk mencegah timbulnya berbagai penyakit serta meningkatkan kemampuan anak untuk mencuci tangan secara baik dan benar.

Mencuci tangan merupakan tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jemari dengan menggunakan sabun dan air yang mengalir dengan tujuan untuk memutus mata rantai perpindahan kuman dalam pencegahan penyakit. Penting membudayakan cuci tangan memakai sabun secara baik dan benar didukung oleh data WHO yang menunjukkan, setiap tahun rata-rata 100.000 anak di Indonesia meninggal dunia karena diare.

Mencuci tangan merupakan hal yang umum bagi kita, namun memakai sabun bukanlah sesuatu yang jamak, penggunaan sabun untuk cuci tangan lebih disebabkan alasan kotor.

Cuci tangan pakai sabun merupakan salah satu indikator output sari strategi nasional STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat), yaitu setiap rumah tangga dan sarana pelayanan umum dalam suatu komunitas (seperti sekolah, kantor, rumah makan, puskesmas, pasar, terminal) tersedia fasilitas cuci tangan (air, sabun, sarana cuci tangan), sehingga semua orang mencuci tangan dengan benar.

Cuci tangan menggunakan air saja tidaklah cukup untuk melindungi seseorang dari kuman penyebab penyakit yang merugikan kesehatan. Dari berbagai riset, resiko penularan penyakit dapat berkurang dengan adanya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat, perilaku kebersihan, seperti cuci tangan pakai sabun. Cuci tangan pakai sabun merupakan intervensi kesehatan yang paling murah dan efektif dibandingkan dengan intervensi kesehatan dengan cara lain.

WHO²⁶ telah menyarankan agar kita bisa mencuci tangan dengan 6 langkah. Bukan hanya bersih, tapi cara ini dapat mencegah kita dari penyakit yang disebut di atas. Berikut ini beberapa penjelasan langkah-langkah mencuci tangan dengan baik dan benar dengan menggunakan sabun dan air.²⁷

1. Membasahi tangan dengan air bersih dan mengalir
2. Menuangkan sabun secukupnya untuk menjangkau seluruh permukaan tangan
3. Menggosok-gosok telapak tangan dengan arah memutar
4. Telapak tangan kanan diletakkan diatas punggung tangan kiri lalu digosok-gosok secara bergantian
5. Gerakkan mengulang pada sela-sela jari
6. Kedua tangan membentuk ikatan saling mengunci dan diputar secara bergantian
7. Memasukkan jempol pada genggam tangan dan digosok-gosok dengan arah memutar
8. Memutar-mutar jari pada telapak tangan dan dilakukan secara bergantian
9. Membilas tangan dengan air bersih dan mengalir

²⁶<https://www.google.com/amp/s/www.popmama.com/amp/kid/4-5years-old/sarrah-ulfa/langkah-cuci-tangan-vang-benar-menurut-who> [diakses pada tanggal 21/02/19 pada pukul 9.33 WITA]

²⁷https://scholar.google.co.id/shcolar?start=20&q=Artikel+phbs+cuci+tangan&hl=id&as_sdt=0.5#d=gs_qabs&u=%23p%3DU0v-gQ6C1-YJ. [diakses pada tangan 21/02/19 pada pukul 22.47 WITA]

10. Mengeringkan tangan menggunakan handuk
11. Mematikan kran air
12. Tangan dalam keadaan bersih
13. Waktu penting mencuci tangan

Manfaat cuci tangan antara lain:

- Membersihkan tangan
- Membunuh virus dan bakteri penyebab penyakit yang menempel di tangan
- Mencegah penularan penyakit

Mencuci tangan hendaknya dilakukan ketika:

- Sebelum dan setelah melakukan pekerjaan.
- Sebelum dan setelah makan, menyusui bayi dan menyuapi anak.
- Sebelum dan setelah menyentuh makanan.
- Setelah buang air besar dan air kecil
- Setelah membersihkan buang air besar / buang air kecil bayi atau anak.

Dengan adanya sarana mencuci tangan serta gencarnya penyuluhan pentingnya mencuci tangan akan membuat guru dan anak didik terbiasa dan sadar akan pentingnya melakukan cuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun.

Menurut WHO (World Health Organisation) mencuci tangan yang benar adalah dengan 6 langkah sebagai berikut.

1. Gosok telapak tangan

Langkah pertama mencuci tangan yang benar menurut WHO adalah dengan menggosok kedua telapak tangan dengan cara menempelkan bagian telapak tangan yang satu dengan yang lain. Pastikan anak membersihkan dengan baik hingga sabun berbusa di kedua tangan.

2. Gosok punggung tangan

Menggosok kedua punggung tangan dengan baik, jangan asal menggosok. Gunakanlah telapak tangan kanan untuk menggosok punggung tangan kiri kemudian, lakukan pada tangan sebaliknya. Ulangi beberapa kali hingga kuman di area tersebut hilang.

3. Gosok sela jari

Gosoklah sela-sela jari dengan cara menyilangkan jari tangan kanan dengan kirinya. Pada tahap ini harus benar-benar bersih saat mencucinya. Karena bagian inilah yang seringkali terlupakan dan akhirnya menyimpan banyak bibit penyakit.

4. Gosok bagian dalam jari

Gosoklah bagian dalam dan punggung jari dengan posisi ujung jari saling mengunci dan pastikan menggosoknya dengan benar.

5. Bersihkan ibu jari

Gosok-gosok ibu jari tangan kirinya secara memutar dalam genggaman tangan kanan dan lakukan pada tangan sebaliknya.

6. Bersihkan kuku-kuku

Bersihkan kuku dan ujung jari dengan cara menguncupkan ujung-ujung jari hingga saling bertemu. Kemudian gosokkan pada telapak tangan yang berlawanan. Setelah itu lakukanlah pada tangan sebaliknya.

Jika sudah selesai, bilaslah kembali tangan dibawah air mengalir hingga bersih.

Membuang Sampah Pada Tempatnya

Salah satu masalah kesehatan di sekolah adalah masalah buang sampah dan hingga saat ini menjadi masalah yang perlu mendapat perhatian. Pengelolaan sampah perlu didukung oleh kesadaran yang tinggi dari warga sekolah yaitu masyarakat, anak didik dan pihak sekolah. Khususnya pihak sekolah mempunyai

peran yang penting untuk menanamkan kesadaran pengelolaan sampah sejak dini pada anak didik. demikian pentingnya pengelolaan sampah di sekolah, sehingga menjadi salah satu indikator dalam program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)²⁸.

Kebersihan merupakan salah satu kunci kesehatan yang utama. Sayangnya, masih banyak orang yang lalai menjaga kebersihan diri dan lingkungannya dengan membuang sampah sembarangan. Padahal tanpa disadari, ada berbagai bahaya yang mengintai karena sembarangan buang sampah.

Mengutip dari Badan Litbang Kemendagri²⁹, kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan masih tergolong rendah. Hanya 20 persen dari total masyarakat Indonesia yang peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitar dan dampaknya terhadap kesehatan. Artinya dari sekitar 262 juta orang Indonesia, kurang lebih hanya 52 juta orang yang benar-benar peduli dan menerapkan cara membuang sampah yang tepat. Padahal selain membuat lingkungan tempat tinggal tampak kotor dan kumuh, buang sampah sembarangan juga dapat menimbulkan beragam bahaya kesehatan.

Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah merupakan media menumpuknya bakteri dan virus penyebab penyakit. Penyakit diare, kolera, tifus dapat menyebar dengan cepat karena virus yang berasal dari sampah dengan pengelolaan tidak tepat dapat bercampur dengan sumber air minum. Penyakit demam berdarah dapat juga meningkat dengan cepat di daerah yang pengelolaan

²⁸ <https://steemit.com/steemit/@azidar/perilaku-buang-sampah-sembarangan-di-kalangan-anak-sekolah> [diakses pada 17/08/2019 pada pukul 02.27 WITA]

²⁹ <https://hellosehat.com/hidup-sehat/aturan-buang-sampah/amp/> [diakses pada tanggal 16/08/19 pada pukul 23.17 WITA]

sampahnya kurang memadai.

1. Pencemaran tanah

Tumpukan sampah yang berserakan di jalanan bukanlah pemandangan baru lagi buat orang Indonesia. Namun sadar atau tidak, kebiasaan buruk ini dapat membawa petaka bagi kesehatan tubuh. Ambil contoh sampah botol air minum plastic. Ketika terurai didalam tanah botol plastic ini akan melepaskan DEHA, bahan kimia yang diduga dapat mengakibatkan kontaminasi saat terurai.

Zat tersebut berisiko menjadi karsinogen yang bisa mengakibatkan masalah pada organ reproduksi, gangguan hati, dan lain sebagainya. Lebih dari itu, sampah sisa makanan juga tak kalah berperan dalam mencemarkan lingkungan dan kesehatan. Sebab biasanya, sampah sisa makanan berada dalam kondisi lembab sehingga mudah membusuk dan menjadi tempat ideal bagi kuman untuk berkembang biak.

2. Pencemaran air

Pencemaran air merupakan salah satu isu darurat di Indonesia. Dalang utama dari pencemaran air sebagian besar adalah sampah rumah tangga, limbah cucian piring dan baju, kotoran hewan, residu pestisida dan minyak, hingga kontaminasi obat-obatan medis.

3. Pencemaran udara

Demi alasan kepraktisan banyak orang lebih memilih untuk membakar sampah rumah tangga ketimbang membuangnya. Padahal asap yang dihasilkan dari pembakaran sampah tidak hanya dapat terhirup langsung oleh anda, tapi juga akan menempel pada benda, tanah, dan tanaman di sekitarnya.

Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhir suatu proses. Sampah merupakan media menumpuknya bakteri dan virus penyebab penyakit. Penyakit diare, kolera, tifus dapat menyebar dengan cepat karena virus yang berasal dari sampah dengan pengelolaan tidak tepat dapat bercampur dengan sumber air minum. Penyakit demam berdarah dapat juga meningkat dengan cepat di daerah yang pengelolaan sampahnya kurang memadai. Berikut manfaat yang didapat jika kita membuang sampah pada tempatnya:

- Menjaga kebersihan.
- Mencegah banjir
- Mencegah bau yang tidak sedap
- Agar terlihat rapi dan indah
- Memudahkan daur ulang sampah
- Mencegah kerusakan tanah dan air

Olahraga yang Teratur dan Terukur

Olahraga merupakan bagian integral dari pendidikan melalui pengalaman gerak yang mendorong kemampuan fisik, keterampilan motorik, perkembangan kognitif, perkembangan social emosional dan spiritual. Proses olahraga yang efektif akan mendorong kecepatan tujuan pendidikan olahraga yang telah dirancang seperti perkembangan fisik, pengembangan gerak, keterampilan gerak, perkembangan kognitif dan afektif, perkembangan sosial dan perkembangan emosional.³⁰

Perkembangan gerak merupakan salah satu bagian terpenting dari tujuan dalam pelaksanaan pendidikan olahraga. Gerak sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Hal ini dikarenakan pada anak usia ini anak mengalami

³⁰<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD/article/download/> [diakses pada tanggal 17/08/2019 pada pukul 23.17 WITA]

pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Proses pembelajaran harus berkualitas dan menyenangkan pada usia dini, maka sangat berkaitan dengan bagaimana proses pembelajaran berlangsung dan bagaimana model pembelajaran dan alat dibuat.

Olahraga adalah salah satu aktivitas menyenangkan bagi anak dengan segudang manfaat. Jangan sia-siakan kesempatan emas untuk mengajarkan dan memperkenalkan anak pada dunia olahraga sedini mungkin. Bukan hanya kesehatan, bahkan mengajarkan anak olahraga sejak kecil akan memberikan keterampilan lain yang mungkin tidak dimiliki teman-temannya.

Olahraga mempunyai peran yang sangat penting bagi anak usia dini. Tumbuh dan kembang anak akan menjadi optimal baik dari segi fisik, mental dan emosional. Olahraga bagi anak usia dini merupakan hal yang sangat berperan penting dalam tumbuh kembang secara jasmani. Aktivitas fisik yang tepat akan memacu tumbuh kembang anak secara optimal, namun bukan berarti anak harus melakukan senam jasmani setiap hari seperti halnya orang dewasa.

Pendidikan olahraga memberikan dampak positif pada anak usia dini, seperti kesehatan, kebugaran, pertumbuhan, perkembangan kecerdasan dan psikologis. Pendidikan olahraga dapat mengurangi resiko berbagai penyakit khususnya yang berkaitan dengan obesitas.³¹

Berbagai penelitian menunjukkan, obesitas pada anak-anak meningkatkan resiko terjadinya penyakit degeneratif, seperti jantung, stroke, dan diabetes, pada usia yang lebih muda. Belum termasuk lebih muda terkena infeksi dan resiko kanker. Selain itu, dengan berolahraga secara teratur akan menstimulasi sistem imun anak, sehingga penyakit-penyakit yang rentan terhadap anak bisa

³¹<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD/article/download/> [diakses pada tanggal 17/08/2019 pada pukul 23.17 WITA]

dihadapi.

Olahraga yang dilakukan sesuai dengan takaran akan membuat anak bugar sehingga ia bisa lebih efektif dan produktif. Kebugaran tersebut dapat dilihat pada anak yang selalu bergerak tanpa mengalami kelelahan yang berarti. Kombinasi olahraga dan diet yang tepat sangat bermanfaat untuk pertumbuhan anak karena merangsang tubuh untuk mengaktifkan hormon pertumbuhan. Sehingga anak bisa mencapai potensi maksimal yang dimilikinya. Namun, ketika takaran olahraga yang didapat terlalu tinggi, maka hormone pertumbuhan justru dapat menghambat pertumbuhan.

Olahraga teratur dapat membantu meningkatkan perkembangan fungsional semua panca indera. Karena saat berolahraga anak-anak dilatih untuk bisa memahami perintah, aturan main, kerja sama, mencari solusi, dan mencapai tujuan. Olahraga bagi anak dapat menstimulasi perkembangan otak mereka, dengan aktivitas jasmani yang teratur dapat membuat koordinasi kerja otak yang semakin bagus sehingga anak mudah menyerap informasi yang diberikan, dampak lainnya pula adalah anak mempunyai sikap percaya diri yang baik dan keterampilan sosialnya menjadi baik. Berikut adalah manfaat olahraga bagi anak yaitu:

- Meningkatkan kesehatan. Para peneliti di Centers for Disease Control³² mengungkapkan, salah satu masalah yang dialami anak-anak di Amerika adalah obesitas. Masalah kelebihan berat badan ini akan meningkatkan faktor resiko penyakit diabetes dan darah tinggi tiga kali lipat saat dewasa. Salah satu cara yang paling dianjurkan untuk mencegahnya adalah dengan berolahraga. Aktivitas fisik ini akan membantu membakar kalori yang tak dibutuhkan tubuh, dan mencegah obesitas.

³²<https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/lifestyle/read/2012/08/01/16313846/10.manfaat.olahraga.bagi.anak> [diakses pada tanggal 18/08/2019 pada pukul 02.17 WITA]

- Meningkatkan kecerdasan. Menurut para peneliti di Michigan State University's Institute, anak yang gemar berolahraga terbukti lebih cerdas dibandingkan yang tidak. Mereka mengungkapkan, olahraga bisa membantu mengajarkan anak berkonsentrasi pada tugas, dan mengatur waktu lebih efektif.
- Lebih sportif. Anak lebih diajarkan untuk bisa menghargai.
- Sarana sosialisasi. Olahraga bisa menjadi sebuah jaringan social instan bagi anak-anak.
- Membangun percaya diri. Olahraga bisa membantu meningkatkan kepercayaan diri anak, apalagi jika mereka bisa menghasilkan sebuah prestasi.
- Mengajarkan kerjasama. Olahraga akan membantu anak untuk bisa bekerjasama dengan anggota lain, memahami aturan, dan mendengarkan pelatih agar berprestasi.
- Memberi kebahagiaan. Olahraga adalah permainan, permainan bertujuan untuk memberikan kegiatan yang menyenangkan bagi anak.

BAB 6

PERAN GURU DALAM PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT

PERAN

Istilah peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.

Peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.³³

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam, suatu system. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. (Kozier Barbara, 1995-21)³⁴

Peran juga adalah deskripsi sosial tentang siapa kita dan kita siapa. Peran menjadi bermakna ketika dikaitkan dengan orang lain, komunitas sosial atau politik. Peran adalah kombinasi posisi dan pengaruh. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil dimana peran ini bentuk dari

³³ Ahmadi, Abu. 1982. *Psikologi Sosial*. (Surabaya: PT. Bina Ilmu), hlm.50

³⁴ Ibid.

perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu.

Role Set makna peran, Menurut Suhardono dapat dijelaskan melalui beberapa cara, yaitu pertama penjelasan historis. Menurut penjelasan historis, konsep peran semula dipinjam dari kalangan yang memiliki hubungan erat dengan drama atau teater yang hidup subur pada zaman Yunani Kuno atau Romawi. Dalam hal ini, peran berarti karakter yang disandung atau dibawakan oleh seseorang actor dalam sebuah pentas dengan lakon tertentu. Kedua pengertian peran menurut ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut. Pengertian peran dalam kelompok pertama diatas merupakan pengertian yang dikembangkan oleh paham strukturalis di mana lebih berkaitan antara peran-peran sebagai unit kultural yang mengacu kepada hak dan kewajiban yang secara normatif telah dicanangkan oleh sistem budaya.

Pengertian peran dalam kelompok dua adalah paham interaksionis, karena lebih memperlihatkan konotasi (emosional yang bersifat subjektif) aktif dinamis dari fenomena peran. Seseorang dikatakan menjalankan peran manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari status yang disandangnya. Setiap status sosial terkait dengan satu atau lebih peran social. Menurut Horton dan Hunt (1993)³⁵, peran (role) adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status. Berbagai peran yang tergabung dan terkait pada satu status ini oleh Merton (1968) dinamakan perangkat peran (roleset). Penyatuan diri terhadap peran tidak dilihat dari sikap seseorang terhadap perannya, tetapi dari tindakan nyata yang

³⁵ *Ibid.hlm 51*

dilakukannya. Seseorang individu menyatu dengan perannya bila ia menunjukkan semua kemampuan yang diperlukan dan secara penuh melibatkan diri dalam penampilan peran tersebut.

GURU

Dalam kode etik guru Indonesia, guru sebagai pendidik adalah jabatan profesi yang mulia. Oleh sebab itu, moralitas guru harus senantiasa terjaga karena martabat dan kemuliaan sebagai unsur dasar moralitas guru terletak pada keunggulan perilaku, akal budi, dan pengabdianannya.

Guru merupakan tugas kemanusiaan dengan mengutamakan kebajikan dan mencegah manusia dari kehinaan serta kemungkaran dalam rangka, mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun watak serta budaya, yang mengantarkan bangsa Indonesia pada kehidupan masyarakat yang maju, adil dan makmur, setra beradab berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Guru dituntut untuk menjalankan profesinya dengan ketulusan hati dan menggunakan keandalan kompetensi sebagai sumber daya dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia utuh yang beriman dan bertakwa serta menjadi warga Negara yang baik, demokratis, dan bertanggung jawab.

Menurut Wikipedia,³⁶ Guru adalah seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

³⁶ Mukhtar Latif, Zukhairina, Rita Zubaidah, Muhammad Afandi. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: KENCANA PRENADAMEDIA GROUP). Hlm.245

Guru Profesional

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.³⁷

Makna professional mengacu pada orang yang menyandang suatu profesi atau sebutan untuk penampilan seseorang dalam mewujudkan unjuk kerja sesuai dengan profesinya. Penyandang dan penampilan profesional ini telah mendapat pengakuan, baik secara formal maupun informal. Pengakuan secara formal diberikan oleh suatu badan atau lembaga yang mempunyai kewenangan, yaitu pemerintah dan organisasi profesi. Sedangkan, secara informasi pengakuan itu diberikan oleh masyarakat luas dan para pengguna jasa suatu profesi.

Sebutan “guru Profesional” mengacu pada guru yang telah mendapat pengakuan secara formal berdasarkan ketentuan yang berlaku, baik dalam kaitan dengan jabatan maupun latar belakang pendidikan formalnya. Pengakuan ini dinyatakan dalam bentuk surat keputusan, ijazah, akta, sertifikat, dan sebagainya baik yang menyangkut kualifikasi maupun kompetensi. Sebutan guru profesional juga dapat mengacu kepada pengakuan terhadap kompetensi penampilan unjuk kerja seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai tenaga pengajar. Dengan demikian, sebutan professional didasarkan pada pengakuan formal

³⁷ Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Hlm 46-47

terhadap kualifikasi dan kompetensi penampilan unjuk kerja suatu jabatan formal terhadap kualifikasi dan kompetensi penampilan unjuk kerja suatu jabatan dan pekerjaan tertentu. Dalam UU Guru dan Dosen³⁸ (pasal 1 ayat 4) disebut bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

PERAN GURU ANAK USIA DINI

Istilah pendidikan pada PAUD pada hakikatnya terkait sangat erat dengan istilah guru secara umum. Guru diidentifikasi sebagai: 1) seorang yang memiliki karisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani, 2) orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing anak, 3) orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas, dan 4) suatu jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus.³⁹

Anak usia dini memerlukan guru yang cerdas untuk dapat memfasilitasi apa yang dibutuhkan oleh anak. Jika guru kaya akan pengetahuan (knowledge) maka murid akan cerdas, jika guru miskin pengetahuan maka begitu pula muridnya.

Dari proses pembelajaran proses perubahan ranah peserta didik akan menghasilkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang relatif menetap melalui stimulus yang berasal dari luar. Tugas guru disini adalah hanya memberi stimulus, sebagai fasilitator media ajar, memberikan pijakan (scaffolding), menyediakan waktu dan mempersiapkan bahan ajar.

³⁸ Ibid.

³⁹ Yuliani Nurani sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta Pt. Indeks. 2009.), hlm. 10.

Guru mempunyai peran sangat penting dalam pendidikan yaitu:

1. Guru berperan sebagai pengajar. Dalam hal ini guru harus mengajar sesuai dengan kurikulum tanpa melihat minat anak. Semua anak dianggap botol kosong yang harus diisi oleh berbagai informasi tanpa melihat perbedaan bahkan meski anak tidak berminat pun guru harus tetap menyampaikan apa yang sudah digariskan dalam kurikulum
2. Guru berperan membelajarkan anak. Guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pengalaman, perasaanya melalui berbagai interaksi kepada guru maupun teman sebayanya.

BAB 7

BERMAIN DAN PERMAINAN

BERMAIN

Para pakar sering mengatakan bahwa dunia anak adalah bermain. Dengan main anak belajar, artinya anak yang belajar adalah anak yang bermain, dan anak yang bermain adalah anak belajar. Bermain dilakukan anak-anak dalam berbagai bentuk saat sedang melakukan aktivitas, mereka bermain ketika berjalan, berlari, mandi. Menggali tanah, memanjat, melompat, bernyanyi, menyusun balok, menggambar, dan lain sebagainya

Secara bahasa, bermain diartikan sebagai suatu aktivitas yang langsung atau spontan, dimana seorang anak berinteraksi dengan orang lain, benda-benda di sekitarnya, dilakukan dengan senang (gembira), atas inisiatif sendiri, menggunakan daya khayal (imajinatif), menggunakan pancaindra, dan seluruh anggota tubuhnya.

Meneurut Brooks, J.B dan D.M. Elliot⁴⁰, Bermain (play) merupakan istilah yang digunakan secara bebas sehingga arti utamanya mungkin hilang. Arti yang lebih tepat ialah setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya, dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Bermain dilakukan

⁴⁰ Muktar Latif, Zukhairina, Rita Zubaidah dan Muhammad Afandi, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm.77.

secara sukarela dan tidak ada paksaan atau tekanan dari luar atau kewajiban.

Anak bermain dengan menggunakan mainan yang konkret (nyata). Sengan mainan tersebut anak akan belajar banyak hal seperti warna, ukuran, bentuk, besar kecil, berat ringan, kasar halus, selain itu anak juga akan belajar mengelompokkan benda, ciri-ciri benda dan sifat-sifat benda. Anak bermain untuk memperoleh sesuatu dengan cara bereksplorasi dan bereksperimen tentang dunia di sekitarnya dalam rangka membangun pengetahuan diri sendiri (self knowledge).

Bermain dilakukan:

- Atas inisiatif anak
- Atas keputusan anak
- Dengan dukungan guru/orang dewasa (scaffolding)

Sejak abad ke-19 bermunculan teori-teori tentang bermain yang dikemukakan oleh para ahli dari berbagai disiplin ilmu. Ada beberapa teori bermain yang membahas tentang mengapa manusia bermain, berikut adalah teori bermain modern yang bermunculan setelah perang dunia 1 yang memberikan tekanan pada konsekuensi bermain anak. Ada tiga teori yang masuk kategori ini, yaitu:⁴¹

1. Teori Psikoanalisis yang melihat bermain anak sebagai alat yang penting bagi pelepasan emosinya serta untuk mengembangkan rasa harga diri anak ketika anak dapat menguasai tubuhnya. Teori ini dikembangkan oleh Sigmund Freud dan Erik Erikson.
2. Teori perkembangan Kognitif yang menguji kegiatan bermain dalam kaitannya dengan perkembangan intelektual. Jean Piaget (1929), berpandangan bahwa setiap manusia mempunyai pola struktur kognitif baik itu secara fisik maupun mental yang

⁴¹ *Ibid.*

mendasari perilaku dan aktivitas intelegensi seseorang dan berhubungan erat dengan tahapan pertumbuhan anak.

3. Teori dari Vigotsky (1967). Teori ini menekankan kepada pemusatan hubungan sosial sebagai hal penting yang mempengaruhi perkembangan kognitif, karena pertama-tama anak menemukan pengetahuan dalam dunia sosialnya, kemudian menjadi bagian dari perkembangan kognitifnya. Jadi bermain merupakan cara berpikir anak dan cara anak memecahkan masalah.⁴²

PERMAINAN

Menurut Freud dan Erikson permainan merupakan suatu bentuk penyesuaian diri manusia yang sangat berguna, menolong anak menguasai kecemasan dan konflik. Sejak umur 3-5 tahun, permainan merupakan interaksi yang sangat penting bagi anak-anak karena mampu mengembangkan perkembangan kognitif, memberikan pengetahuan tentang kehidupan, meningkatkan daya jelajah, meningkatkan kemampuan psikomotor dan membebaskan perasaan terpendam anak. Dengan bertambahnya usia anak, maka bertambah pula rasa keingintahuannya, oleh karena itu anak-anak belajar mengenal dunianya melalui bermain.

Sebagai orang tua atau guru tentunya kita perlu memberikan permainan yang bukan hanya membuat anak terhibur dan senang akan tetapi dapat membuat anak selalu aktif sehingga tubuhnya sehat dan membuatnya cerdas. Namun, dalam memilih permainan untuk anak kita, kita juga harus memperhatikan jenis permainan tersebut.

⁴² Muktar Latif, Zukhairina, Rita Zubaidah dan Muhammad Afandi, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm.79

Disini ada beberapa permainan yang bisa membuat anak gembira, merangsang motorik halus dan motorik kasar, kemampuan emosional, bersosialisasi, berbicara dan daya pikir adalah sebagai berikut:

- Permainan menyambung kata
- Lempar tangkap tendang bola
- Mengingat berbagai jenis benda, dan lain sebagainya.

BERMAIN DAN PERMAINAN UNTUK ANAK USIA DINI

Evie Palenewan⁴³ menyatakan bahwa bermain merupakan bagian terbesar dari aktivitas yang dilakukan anak di sepanjang hari dalam kehidupan masa kanak-kanaknya. Bahwa bagi anak bermain adalah hidup dan hidup adalah bermain. Bermain dapat menyediakan kesempatan dan kerangka bagi anak untuk mengembangkan pengetahuan diri mereka sendiri, tentang orang lain serta lingkungan. Egosentrisme mempengaruhi hubungan sosial (tidak mau giliran, rebutan mainan). Anak cenderung bercakap-cakap tetapi hanya sharing, tanpa meaningful interaction, masing-masing asyik dengan dirinya sendiri. Dalam bermain bersama anak dilatih mengontrol emosi melalui pergaulan, menghargai, dan tidak egosentris. Bermain dapat meningkatkan kompetensi sosial anak. Carton dan Allen menyatakan bahwa bermain mendukung perkembangan sosialisasi anak dalam hal interaksi sosial, kerja sama, menghemat sumber daya dan peduli terhadap orang lain. Interaksi sosial yaitu keterlibatan dengan teman sebaya dan orang dewasa dalam memecahkan konflik. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa bermain adalah aktivitas yang dilakukan anak dalam masa berinteraksi sosial, kerja sama, menghemat daya dan peduli terhadap orang lain. Kerja sama yaitu

⁴³ Pelenewen Evie. 2005. *Belajar Sains Melalui Bermain*, Samarinda. Mulawarman Universty Press.

interaksi untuk saling membantu, berbagi (sharing), dan pola bergilir, menghemat sumber daya yaitu menggunakan dan menjaga benda dan lingkungan secara tepat. Peduli terhadap orang lain yakni belajar menerima perbedaan dan memahami adanya perbedaan multicultural. Bermain membantu anak mengekspresikan dan atau mengurangi rasa takut. Musfiroh mengutip penelitian Barnett⁴⁴ bahwa anak-anak yang ketakutan akan berkurang rasa takutnya dalam kegiatan bermain. Studi lain melaporkan ada reaksi kelompok anak yang menyaksikan kecelakaan di taman bermain dan mendeskripsikan tentang bagaimana melampiaskan tekanan itu melalui bermain. Di samping itu, bermain membantu anak menguasai konflik dan trauma social. Bermain membantu perkembangan emosi sehat dengan, menawarkan kesembuhan dari sakit kesedihan. Melalui bermain, anak belajar mengekspresikan, menyerap, dan menguasai perasaan mereka secara positif dan konstruktif. Bermain membantu anak mengenali diri mereka sendiri. Anak-anak lebih memahami diri mereka sendiri dalam hubungan dengan dunia sebab pengalaman bermain memungkinkan anak menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam hati. Bermain dapat juga menjadi alat terapeutik psikologis. Carton dan Allen menulis bahwa prinsip interaksi psikologis, yakni proses pemahaman seseorang akan diri sendiri sangat relevan bagi proses perkembangan anak. Anak-anak belajar tentang diri mereka sendiri sebagai individu yang terpisah dan unik, yang juga punya pikiran dan perasaan bermacam-macam, dan dapat direalisasikan melalui bermain imajinatif.

Bermain adalah aktivitas khas yang mengembirakan, menyenangkan dan meimbulkan kenikmatan. Bermain berbeda dengan aktivitas lain yang bersifat serius seperti bekerja atau belajar. Bermain selalu membahagiakan dan tidak pernah menjadi

⁴⁴ Ibid.

beban bila suatu aktivitas bermain sudah menjadi beban artinya aktivitas tersebut bukanlah bermain.

Anak-anak perlu menjelajahi lingkungannya melalui kegiatan bermain yang menyenangkan. Kegiatan bermain berlangsung dalam jenis tertentu dengan tingkat yang berbeda-beda. Anak adalah pemimpin alami bagi permainan mereka sendiri.

Milestone perkembangan anak dapat didukung melalui penataan lingkungan bermain yang baik. Menjadi tugas orang tua dan pendidik untuk menyajikan lingkungan bermain yang kondusif yang mampu membantu proses stimulasi bagi optimalisasi perkembangan anak usia dini. Orangtua dan guru perlu memahami hakikat bermain dan permainan yang meliputi makna bermain, berbagai jenis permainan, syarat bermain yang baik, perkembangan bermain anak usia dini serta bagaimana merancang kegiatan bermain dan alat permainan edukatif (APE).

Beberapa bentuk permainan anak usia dini antara lain;

1. Bermain di dalam ruang

- Mencari teman. Aspek yang dapat dikembangkan dalam bermain permainan ini adalah; fisik motorik, social, bahasa
- Tepuk bersama. Aspek yang dapat dikembangkan adalah aspek fisik motoric, social.
- Bermain peran. Aspek yang dapat dikembangkan dalam permainan ini adalah aspek sosial emosional, bahasa, kognitif, menyusun balok, motorik halus, seni.
- Bermain plastisin. Aspek yang dapat dikembangkan dalam permainan ini adalh aspek kognitif, motorik halus, dan seni.

2. Bermain di luar ruang

- Bermain dengan alat; mana sepatuku, kartu angka, lompat tali, bermain kelereng, puzzle.
- Bermain tanpa alat.

BAB 8

PERAN GURU DALAM PEMBIASAAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT ANAK USIA 5-6

GURU MERANCANG KEGIATAN

Tepat pada pukul 07.00 guru membicarakan atau melakukan *briefing* (pengarahan) tentang hal yang akan dilakukan untuk hari ini maupun untuk sepekan. Baik itu tentang kegiatan ekstrakurikuler maupun tentang hal yang bersangkutan dalam kegiatan disekolah. Hal ini untuk mengontrol kegiatan-kegiatan yang dilakukan sekolah.

Guru mempunyai program yang mengarah pada perilaku hidup bersih dan sehat, termasuk dalam program dinas kesehatan dan juga sudah masuk dalam kurikulum dibagian KD, maka dari itu sekolah berpartisipasi dalam kegiatan perlombaan UKS tingkat provinsi maupun tingkat nasional. Disini sekolah juga menjadi contoh bagi sekolah-sekolah yang ada di sekitar maupun diluar kota. Sekolah sudah merancang kegiatan pembelajaran yang mengarah pada perilaku hidup bersih dan sehat, dan kegiatan ini juga bertujuan agar anak menjadi anak yang kreatif, inovatif dan sehat.

PERAN GURU DALAM PEMBIASAAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT

Pelaksanaan Awal

Pelaksanaan perencanaan yang guru programkan di dalam sekolah yang mengarah pada perilaku hidup bersih dan sehat awalnya guru masih kurang memperhatikan dalam hal menyiapkan fasilitas, yang mana seperti guru belum benar-benar menyiapkan sabun, dan terkadang sabun yang didalam botol terlihat kosong, dan juga terkadang pun guru lambat dalam menyiapkan fasilitas untuk olahraga/senam yang mana laptop dan salon untuk speaker musik lambat disiapkan dan terkadang hal ini memperlambat waktu yang digunakan sehingga yang tadinya kegiatan harus tepat waktu menjadi tidak tepat sehingga hanya mengulur-ulur waktu.

Guru Memantau Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak

Tindakan guru selanjutnya mengatakan pentingnya pendidikan kesehatan dan pembiasaan hidup bersih dan sehat untuk anak usia dini. Guru senantiasa menganjurkan anak-anak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membuang sampah pada tempatnya dan rutin dalam berolahraga untuk menjaga ketahanan tubuh namun sayangnya peneliti jarang menemukan guru yang mencuci tangannya sebelum menyiapkan makanan, tetapi membuang sampah pada tempatnya sudah dilakukan dan sudah menjadi suatu pembiasaan, dan bagi olahraga guru sangat berperan aktif dalam hal ini sehingga anak-anak pun melakukan pembiasaan ini dengan baik dan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru.

Guru senantiasa menyuruh anak-anak mencuci tangan namun guru tidak mengontrol secara langsung kegiatan cuci tangan. Hanya saja guru sadar bahwa memang seharusnya kegiatan cuci tangan harus dikontrol oleh guru tetapi karena ada kegiatan

yang dilakukan maka guru itu sendiri lalai untuk melaksanakan pengawasan langsung. Beda dengan saat guru melakukan pembiasaan buang sampah pada tempatnya maupun olahraga teratur.

Peran guru dalam pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat berjalan dengan baik dan sudah diterapkan dari sebelum berdirinya UKS dan sudah menjadi contoh bagi sekolah-sekolah luar. Dimana dalam penerapan ini sebagai guru memang butuh yang namanya sebuah persiapan yang benar-benar matang. Dalam hal ini hidup bersih dan sehat pada anak sudah menjadi sebuah tanggung jawab seorang guru sebagai orang tua kedua bagi anak disekolah.

Tanpa kita sadari tanpa guru di sekolah belum tentu orang tua memperhatikan hidup sehat anak dirumah, apalagi orangtua yang sibuk dengan pekerjaan diluar rumah dengan kondisi waktu yang lebih banyak dengan pekerjaan dari pada bermain dan belajar bersama anak dirumah. Maka sebab itu peran seorang guru sangat penting bagi perkembangan dan pertumbuhan anak di sekolah.

Guru menyampaikan pesan agar anak bisa melakukan apa yang diharapkan guru dengan baik dan benar. Bukan hanya sekedar menyampaikan tetapi juga memberi contoh melalui gerakan yang dilakukan oleh guru di ruang makan.



Gambar 8.1 Kegiatan Anak Saat Mencuci tangan dan guru menjelaskan PHBS dengan benar

Kegiatan mencuci tangan dilakukan setiap hari sebagai pembiasaan. Guru senantiasa memerintah murid-muridnya untuk cuci tangan setiap sebelum dan sesudah makan, setelah bermain, setelah menggunakan krayon, lem kertas, atau beraktivitas lainnya. Selain itu sekolah juga menyediakan tempat cuci tangan (*wastafel*) dan juga lap tangan untuk masing-masing anak.



Gambar 8.2 Kegiatan guru mengontrol anak dan makan bersama diruang makan

Mencuci tangan tersebut merupakan program pembiasaan yang setiap hari dilakukan di sekolah. Pembiasaan cuci tangan juga disisipkan dalam tema pembelajaran. Selain itu melaksanakan makan siang bersama dan mengajarkan untuk mencuci tangan sesudah makan dan minum, setelah itu mereka membereskan tempat makan dan membuang sisa makanan mereka di tempat yang sudah disediakan oleh ibu dapur.

Terkadang guru lalai dalam mengawasi anak. Guru hanya bisa memberi tahu kepada anak tetapi dalam hal pemantauan maupun mengawasi secara langsung terkadang saja dilakukan dan tidak setiap saat di pantau oleh guru dalam hal peran dari seorang guru dalam pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat.

Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa anjuran cuci tangan tidak disertai dengan pengawasan pelaksanaannya oleh guru sehingga kegiatan cuci tangan tidak terkontrol dengan baik, beda dengan kegiatan buang sampah pada tempatnya dimana anak-anak sudah bisa melakukan hal tersebut dengan baik tanpa harus disertai pengawasan begitupun juga olahraga teratur/ senam.

Beberapa ditemukan dalam satu kelas setidaknya ada 3 orang anak yang tidak mencuci tangan, dan sebagian anak melakukan cuci tangan hanya sekedar membasahi tangannya dengan air tanpa memakai sabun. Selain itu guru atau pun petugas kebersihan terkadang lupa untuk menyediakan sabun cuci tangan sehingga botol tempat sabun terlihat kosong. Begitu pula dengan membuang sampah pada tempatnya ada anak yang membuang sampah sesuai dengan tempatnya ada pula yang tidak mengikuti cara yang sudah guru ajarkan sebelum-belumnya sehingga ini yang menjadi kendala bagi guru untuk penanaman hal tersebut. Beda dengan olahraga teratur, hanya saja anak-anak yang masih dalam kurang yang mana melakukan senam masih dalam tahap perkembangan meski sebagian sudah melakukan sesuai dengan harapan.

Perilaku hidup bersih dan sehat (cuci tangan, buang sampah pada tempatnya dan olahraga teratur/senam) anak usia 5-6 tahun

Dalam perilaku hidup bersih dan sehat anak-anak mengetahui bahwa perilaku hidup bersih dan sehat (cuci tangan, buang sampah pada tempatnya, olahraga teratur) sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang sudah diprogramkan oleh sekolah, tetapi ada beberapa yang harus diperhatikan lagi yaitu dalam menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak perlu dibina dan dibimbing secara terus-menerus. Bagaimana peneliti menemukan bahwa setiap anak tentunya tidak sama dan anak mempunyai kekurangan dan kelebihan dalam menerima apa yang guru terapkan dan tanamkan kepada anak, apalagi jika anak mempunyai perkembangan yang berbeda-beda secara fisik maupun psikologis.

Perilaku hidup bersih dan sehat (cuci tangan) pada anak usia 5-6

Perkembangan perilaku hidup bersih dan sehat (cuci tangan) pada anak awalnya sudah mulai bisa berperilaku hidup bersih dan sehat walaupun masih perlu bimbingan dalam pelaksanaannya, karena sebelumnya masih banyak ditemukan anak yang belum melakukan gerakan mencuci tangan secara baik dan benar. Misalnya gerakan mencuci tangan hanya sekedar membasahi tangannya dengan air tanpa mengusap kedua tangan dengan menggunakan sabun. Hal ini tentu saja tidak sesuai dengan standar mencuci tangan yang baik, mencuci tangan seharusnya dilakukan dengan menggunakan sabun dan bilas dengan air yang mengalir. Kegiatan mencuci tangan yang dilakukan anak hanya sekedar untuk memenuhi anjuran guru.

Perilaku hidup bersih dan sehat (mencuci tangan) anak sudah baik, hanya saja terdapat kesulitan karena adanya keterbatasan masing-masing anak dalam hal melakukan dan guru hanya perlu membimbing terus menerus dalam hal menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (mencuci tangan) pada anak.

Perilaku hidup bersih dan sehat anak sudah baik, dan harus terus-menerus adanya bimbingan dan adanya pengawasan yang dilakukan guru apalagi bagi anak yang mempunyai perkembangan yang masih belum berkembang. anak masih perlu bimbingan secara terus-menerus agar apa yang guru terapkan bisa anak resap secara teori maupun bagaimana melakukannya dengan hal yang guru lakukan atau dengan memberi sebuah contoh.

Cuci Tangan

Perilaku hidup bersih dan sehat (cuci tangan) anak sebagian besar sudah baik. Hal ini mengidentifikasi bahwa anak-anak tersebut telah dapat memelihara atau menjaga kesehatan agar tidak sakit dengan cara berperilaku hidup bersih dan sehat (cuci tangan) dengan baik dan benar. Hal ini terbukti bahwa dimana anak selalu mencuci tangan dengan sabun saat setelah membuang air besar ataupun membuang air kecil, sebelum dan sesudah makan.

Hasil temuan menunjukkan bahwa "*anak memiliki kesadaran akan apa yang ia rasakan sehingga anak pun sadar jika ia tersebut dalam keadaan tidak bersih dan tanpa harus tunggu disuruh oleh guru lagi anak tersebut meminta izin untuk membersihkan tangannya dan langsung kembali ke ruang makan dan duduk kembali lagi bersama teman-temannya*".

Anak memiliki perilaku hidup bersih dan sehat khususnya cuci tangan yang sudah tertanam dalam diri anak. Tidak harus lagi ditegur oleh guru, tetapi anak mempunyai kesadaran dalam dirinya. Dari sini peneliti melihat bahwa apa yang sudah guru terapkan kepada anak dari sejak dini adalah penting adanya dalam peran

seorang guru untuk perilaku hidup bersih dan sehat dalam mencuci tangan.



Gambar 8.3 Kegiatan Anak Saat Mencuci tangan dan di Ruang Makan (CDF. 15 & 16)



Gambar 8.4 Kegiatan Anak Saat Mencuci tangan (CDF. 11 & 12)

Perilaku hidup bersih dan sehat (cuci tangan) pada anak usia dini dari awal kegiatan, kegiatan inti, istirahat, dan kegiatan penutup anak sudah menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat melalui cuci tangan dan tanpa harus terus menerus digerakkan lagi, meski ada beberapa anak yang tidak semuanya melakukan dengan benar.

Perilaku hidup bersih dan sehat (buang sampah pada tempatnya) anak usia 5-6 tahun

Dalam setiap kelas disediakan dua tempat sampah didepan kelasnya. Pembiasaan buang sampah pada tempatnya sudah terlihat sangat tertib, karena anak umumnya sudah terbiasa membuang sampah pada tempatnya tanpa disuruh oleh guru lagi. Guru juga senantiasa mengingatkan anak untuk membuang sampah pada tempatnya. Berdasarkan temuan ini, maka *Critical Incident* diperoleh bahwa anak terus membantu temannya dengan cara mengarahkan membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan jenis sampah, yang mana sekolah sudah sediakan tong sampah dengan tulisan yang sudah tertera.

Pembiasaan membuang sampah pada tempatnya sudah dilakukan anak dengan benar dan tanpa anak perlu di ingatkan lagi oleh guru. Anak juga mengarahkan temannya jika temannya dalam keadaan kesulitan.

Anak sudah bisa membuang sampah pada tempatnya namun terkadang masih perlu teguran dan bimbingan untuk dapat membedakan sampah organik dan anorganik. Terkadang anak hanya sekedar membuang sampah tetapi tidak membuang sesuai dengan apa yang sudah guru ajarkan dan guru terapkan melalui pembiasaan setiap harinya.



Gambar 8.5 Anak sedang membuang sampah (CDF. 03 &04)

Hasil temuan ini, maka Critical Incident diperoleh bahwa Anak sudah bisa membuang sampahnya sendiri, meskipun yang tadinya anak membuang dengan cara melempar tetapi anak sadar bahwa cara tersebut adalah salah dan kembali mengambil sampahnya dan membuangnya dengan cara yang benar.

Berdasarkan uraian di atas mengenai perilaku anak membuang sampah pada tempatnya peneliti mendapatkan informasi bahwa anak sudah bisa melaksanakan dan sudah menjadi sebuah pembiasaan, meski anak yang tadinya tidak melakukan dengan benar tetapi anak sadar bahwa yang dilakukannya adalah salah, sehingga anak pun mengulangi caranya sehingga ia dapat membuang sampah dengan cara yang benar.

Perilaku hidup bersih dan sehat (olahraga teratur/senam) anak usia 5-6 tahun

Guru memanggil anak untuk senam bersama dengan membunyikan krencengan dan anak-anak pun datang ke lobby sekolah dan berbaris sesuai dengan kelasnya masing-masing dan guru membantu anak untuk merapikan barisannya. Kegiatan

stretching, ikrar, yel-yel, dan senam pun berlangsung sembari menunggu anak-anak yang masih menuju sekolah dan senam pun berjalan dengan baik dan di ikuti oleh guru maupun anak-anak.



Gambar 8.6 Guru dan Anak-anak melakukan olahraga / senam bersama (CDF 23 & 24)

Senam dilaksanakan setiap pagi pada hari selasa sampai hari sabtu, hari senin tidak dilakukan karena anak dan guru melakukan upacara bendera. Senam ini dilakukan untuk menyegarkan dan merefreshkan otak anak, yang tadi anak datang dengan keadaan mengantuk disini anak menjadi tidak mengantuk dengan adanya olahraga gerak dan music yang di bunyikan melalui speaker, dan laptop. Pelaksanaan senam ini sudah terlaksana, dan ini dilakukan setiap pagi agar anak semangat dalam memulai kegiatan yang ada di sekolah.

Anak-anak melakukan senam bersama dengan guru, anak-anak dipandu oleh guru. Ada anak yang melakukan gerakan yang sesuai dengan apa yang guru lakukan, ada pula anak yang melakukan gerakan yang abal-aballan sehingga gerakan yang anak lakukan tidak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru sebagai contoh bagi anak didik.

Perkembangan anak dalam melakukan senam. Sebagai berikut.

Perkembangan Olahraga teratur (senam)

Perilaku hidup bersih dan sehat (Olahraga Teratur) anak sebagian besar sudah baik. Hal ini anak-anak melakukan dengan baik dan sudah menjadi sebuah pembiasaan di sekolah. Ada anak melakukan gerakan dengan semangat ada juga anak yang masih perlu diberi semangat terus-menerus.

Peran guru dalam pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat anak usia 5-6 tahun

Pembiasaan mencuci tangan, buang sampah pada tempatnya dan olahraga teratur dilaksanakan agar anak terbiasa melakukan pembiasaan hidup bersih dan sehat ini dan diharapkan dapat tetap dilestarikan pelaksanaannya di rumah ataupun dimanapun anak berada. Guru merupakan individu yang sering dijumpai anak dalam lingkungan sekolah. Tugas guru sebagai pengajar dan pendidik yang salah satu diantaranya adalah mengajarkan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak didik.

Berdasarkan kondisi ini, implementasi program penyadaran perilaku hidup bersih dan sehat cukup tepat dilakukan pada anak usia dini. Peran guru dalam proses belajar mengajar di sekolah masihlah dominan. Oleh sebab itu, kepala sekolah, guru, dan komite sekolah akan dilibatkan secara aktif dalam program penyadaran perilaku hidup bersih dan sehat (cuci tangan, membuang sampah pada tempatnya dan olahraga teratur). Sekolah sebagai salah satu wadah peningkatan pengetahuan dan kemampuan anak memiliki peran penting dalam menyumbang perubahan yang terjadi didalam keluarga sebagai komponen terkecil dalam masyarakat.

Peran guru berdasarkan temuan penelitian⁴⁵ dinyatakan bahwa peran guru dalam pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sebagai pembimbing anak, sebagai motivator anak, sebagai evaluator. Strategi yang digunakan di sekolah dalam pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak adalah melalui pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 yang menyangkut tema kebersihan dan kesehatan diri serta lingkungan. Dalam konteks ini disimpulkan menjadi suatu perencanaan kegiatan dalam upaya pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat.

Upaya sekolah memberikan reward dan punishment (*hukuman*) yang artinya sebuah cara untuk mengarahkan sebuah tingkah laku agar sesuai dengan harapan kepada anak dalam pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat disekolah secara teori pembelajaran merupakan implementasi dari teori behavioristic. Menurut Skinner⁴⁶ menjelaskan untuk membentuk perilaku yang telah direspon melalui pemberian contoh diperlukan hadiah (*reinforce*) agar perilaku tersebut terus-menerus diulang serta memotivasi perilaku tersebut agar sesuai dengan yang diharapkan.

Sekolah harus menyediakan fasilitas yang lengkap dan memenuhi syarat untuk mendukung terlaksananya perilaku hidup bersih dan sehat. Apabila fasilitas ini tersedia, maka siswa akan terdorong untuk melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat. Jika fasilitas di sekolah tidak lengkap maka akan mempengaruhi penerapan dan pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat oleh anak-anak didik.

Anak usia dini sangat peka terhadap stimulus yang diberikan. Oleh sebab itu anak usia dini mudah untuk dibimbing, diarahkan, dan ditanamkan kebiasaan untuk berperilaku hidup bersih dan sehat (cuci tangan, membuang sampah pada tempatnya dan

⁴⁵ Journal.um.ac.id/inde.php/jptpp/article/view/6178 [diakses 24 Juni 2019]

⁴⁶ *ibid*

olahraga teratur/senam). Untuk itu sangat diperlukan peran seorang guru, orang tua, komite, dan pihak kesehatan.

Masa anak-anak ini sangat penting dan tepat untuk menanamkan nilai-nilai positif dan kesehatan, sehingga dapat terbiasa dan terbawa sampai usia dewasa nantinya. Anak belajar langsung dari lingkungannya mengenai bagaimana ia harus bertingkah laku untuk meningkatkan kualitas hidupnya dan mampu memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

Diawali dengan memberikan pengertian tentang perilaku hidup bersih dan sehat dan dilanjutkan dengan hal-hal mengenai kesehatan lainnya, maka diharapkan akan tumbuh minat dan kemauan dari siswa untuk ikut dan aktif dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolahnya maupun di tempat tinggalnya. Apabila hal ini terlaksana, maka tujuan yang diharapkan akan tercapai dan pengetahuan anak tentang perilaku hidup bersih dan sehat akan lebih meningkat.⁴⁷

Perilaku hidup bersih dan sehat anak usia 5-6 tahun

Peningkatan pemeliharaan kesehatan bagi anak-anak sangat penting, karena kualitas anak sangat dipengaruhi oleh kesehatan selama masa tumbuh kembang anak. Anak yang sehat bisa belajar dengan baik. Sehingga pendidikan kesehatan sangat strategis ditanamkan pada usia dini mengingat pada usia ini relative belum terbentuk sikap dan perilakunya sehingga akan lebih mudah menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat dibandingkan orang dewasa. Menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat sedini mungkin lebih menjamin tercapainya masyarakat dengan perilaku

⁴⁷https://scholar.google.co.id/scholar?start=10&q=perilaku+hidup+bersih+dan+sehat&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&u=%23p%3DtuBclrgEHJkI (diakses pada 24 Juni 2019)

hidup bersih dan sehat yang baik ketika mereka dewasa kelak.⁴⁸

Perilaku hidup bersih dan sehat anak disekolah peneliti mengetahui bahwa setiap anak yang berperilaku cuci tangan, buang sampah pada tempatnya dan juga olahraga teratur adalah sebuah hasil dari apa yang guru terapkan dan berikan selama anak di sekolah.

HAL YANG MEMPENGARUHI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (CUCI TANGAN) PADA ANAK

Citra diri

Gambaran individu terhadap dirinya sangat mempengaruhi kebersihan dirinya. Misalnya karena ada perubahan fisik tangan menjadi kotor sehingga anak peduli terhadap kesehatan dengan melakukan cuci tangan.

Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah anak melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebelum anak berperilaku hidup bersih dan sehat (cuci tangan), ia harus terlebih dahulu apa arti atau manfaat perilaku dan apa resikonya apabila tidak mencuci tangan bagi dirinya dan keluarganya. Melalui pendidikan kesehatan mencuci tangan anak mendapatkan pengetahuan pentingnya mencuci tangan sehingga diharapkan anak tahu, bisa menilai, bersikap yang didukung adanya fasilitas mencuci tangan sehingga tercipta perilaku hidup bersih dan sehat (cuci tangan).

⁴⁸https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Phbs+pe nting+bagi+paud+menurut+teori&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DcjcKgLzy4iAJ . [diakses pada tanggal 06 September 2019 pukul 23:21]

Kebiasaan anak

Adanya kebiasaan untuk tidak cuci tangan atau cuci tangan sejak kecil akan terbawa sampai anak dewasa.

Sikap

Sikap adalah penilaian anak terhadap stimulus dan objek (dalam hal ini adalah masalah kesehatan, termasuk penyakit). Setelah anak mengetahui bahaya tidak mencuci tangan (melalui pengalaman, pengaruh orang lain, media massa, lembaga pendidikan dan emosi) proses selanjutnya akan menilai atau bersikap terhadap kegiatan mencuci tangan tersebut.

Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang menggerakkan seseorang untuk berperilaku, beraktivitas dalam menyampaikan tujuan dimana kebutuhan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap lajunya dorongan tersebut. Jadi perubahan perilaku hidup bersih dan sehat (cuci tangan) pada anak dapat tercapai dengan memberi anak motivasi yang kuat. Sehingga timbul dari kesadaran sendiri, tercipta perilaku hidup bersih dan sehat (cuci tangan) pada anak tersebut.

Pola asuh orang tua

Pola asuh orang tua adalah sikap atau perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Perilaku yang bersifat relatif dan konsisten dari waktu ke waktu. Banyak ahli mengatakan pengasuhan anak adalah bagian penting dan mendasar. Pada dasarnya pola asuh dapat diartikan seluruh cara perlakuan orang tua yang diterapkan pada anak. Orang tua adalah tokoh panutan anak, maka diharapkan orang tua dapat ditiru, sehingga anak yang bebas bersekolah pun sudah mau dan mampu melakukan cuci tangan dengan benar melalui model yang ditiru dari orang tuanya.

BAB 9

PENUTUP

Peran guru dalam pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat adalah sebagai fasilitator dan model (contoh) bagi anak disekolah yakni mengontrol dan mengarahkan anak secara khusus dalam hal mencuci tangan dengan 6 langkah, membuang sampah dan olahraga teratur. Maka dari itu guru harus lebih memperhatikan dalam hal memantau anak dalam hal pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat secara khusus mencuci tangan, membuang sampah pada tempatnya dan olahraga teratur.

Perilaku hidup bersih dan sehat mencuci tangan dengan 6 langkah, membuang sampah pada tempatnya, olahraga teratur/ senam pada anak sudah dilakukan dengan baik, dimana anak sudah melakukan dengan baik meski belum sempurna adanya tetapi anak berusaha dengan keterampilannya masing-masing, karena tidak semua anak sama rata dengan perkembangan dan pertumbuhannya apalagi anak yang mempunyai kekurangan maupun kelebihan masing-masing yang mana membuat anak menjadi unik dengan apa yang anak miliki. Maka dari itu sekolah maupun guru harus terlebih dahulu mengenali karakter anak sehingga dalam hal memberi pengaruh dalam hal pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat bisa dilakukan dengan baik dan terkontrol. Maka sangat penting perilaku hidup bersih dan sehat ditanamkan dari saat dini, karena hal ini menyangkut dengan kesehatan anak, dan ini bukan hanya sekedar penanaman semata tetapi ini adalah untuk kepentingan anak untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1982. *Psikologi Sosial*. (Surabaya:Bina Ilmu)
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya)
- Fida, Maya. 2012. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*. Jogjakarta: D-Medika Anggota IKAPI
- Kaelan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. (Yogyakarta:Paradigma,)
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011. *Model Penyelenggaraan PAUD Terpadu dengan perpustakaan Mainan*, Medan: Balai Pengembangan Pendidikan Nonformal dan Informal Regional I
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta:Raja Grafindo Persada
- Latif Mukhtar, Zukhairi, 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini* Jakarta: Kharisma Putra Utama
- Leily Amalia Furkom, S. TP, M. Si. 2016. *Ilmu Gizi dan Kesehatan* (Tangerang Selatan:Universitas Terbuka)
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman.1992. *Analisis Data Kualitatif*, Alih Bahasa Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: Universitas Indonesia),
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Mulyani Novi, 2016 *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*,Yogyakarta:KALIMEDIA,

- Nurani Yuliani sujiono. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:Indeks
- Pelenewen Evie. 2005. *Belajar Sains Melalui Bermain*, Samarinda. Mulawarman University Press.
- Peraturan Pemerintah Dinas Pendidikan Nasional, 2009. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Sinar Grafika,
- Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009, *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*
- Rahardjo Budi. 2009. *Optimalisasi Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di TK At Taqwa Rawamangun*. Jakarta Selatan. Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods* (terjemahan M. Djauzi Mudzakir). (Jakarta: Grafindo Persada)
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- UU Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*
https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Phbs+paud&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DnSe30BeRnaEJ
http://polahidupuntuk.blogspot.com/2013/06/pengertian-pola-hidup-sehat-menurut-ahli_4626.html?m=1
<https://faizzah1201110009.wordpress.com/arikel/fase-fase-perkembangan-anak-usia-dini>
https://www.researchgate.net/publication/315300899_PELAKSANAAN_PERILAKI_SEHAT_PADA_ANAK_USIA_DINI_DI_PAUD_PURWOMUKTI_DESA_BATUR_KECAMATAN_GETASAN
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://jurnal.fkm.unand.ac.id/index.php/jkma/>
<http://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://journal.ipb.ac.id/index.php/jgizipangan/>
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://media.neliti.com/media/publications/>

https://scholar.google.co.id/scholar?start=10&q=perilaku+hidup+bersih+dan+sehat&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&u=%23p%3DtuBclrgEHJkI

https://scholar.google.co.id/shcolar?start=20&q=Artikel+phbs+cuci+tangan&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&u=%23p%3DUOv-gQ6C1-YI

<https://www.google.com/amp/s/www.popmama.com/amp/kid/4-5years-old/sarrah-ulfa/langkah-cuci-tangan-yang-benar-menurut-who>

<https://steemit.com/steemit/@azidar/perilaku-buang-sampah-sembarangan-di-kalangan-anak-sekolah>

<https://hellosehat.com/hidup-sehat/aturan-buang-sampah/amp/>

<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD/article/download/>

<https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/lifestyle/read/2012/08/01/16313846/10.manfaat.olahraga.bagi.anak>

<http://aniqiyah09luluk.blogspot.co.id/2012/12/teori-perkembangan-vygotsky.html>

[Journal.um.ac.id/inde.php/jptpp/article/view/6178](http://journal.um.ac.id/inde.php/jptpp/article/view/6178)

PROFIL PENULIS



Dr. H. Budi Rahardjo, M.S. lahir di Jombang 23 September 1958. Menyelesaikan pendidikan sarjana di IKIP Malang bidang ilmu Pensos tahun 1982, lalu melanjutkan pendidikan Magister Kesehatan Masyarakat di UNAIR Surabaya tahun 1991, serta Doktoral Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Negeri Jakarta tahun 2009. Saat ini, Budi mengemban amanah sebagai dosen di FKIP Unmul Samarinda, dan sejak tahun 2015 hingga sekarang dipercaya sebagai Koordinator Program Studi S1 PG PAUD FKIP Unmul. Dia juga aktif melakukan penelitian dan publikasi artikel dalam tiga tahun terakhir. Selain itu, dalam 2 tahun terakhir ini juga terus aktif menjadi pemakalah seminar ilmiah. Dia juga aktif dalam berbagai organisasi di antaranya, sebagai Pengurus Pusat Asosiasi Pendidikan Guru PAUD (APG PAUD Indonesia), Penasihat HIMPAUDI Provinsi Kaltim. Asesor Calon Kepala Sekolah Indonesia (LP2KS). Asesor BAN PAUD & PNF Provinsi Kaltim. Pengurus Forum PAUD Kaltim, Anggota IKAD PAUDI Pusat, dan Dewan Penasehat APPAUDI Kaltim. Sebelumnya, Budi juga telah menerbitkan sebuah buku berjudul Pengantar Ilmu Pendidikan (Teoritis Sistematis untuk Guru & Calon Guru) pada tahun 2020.



Yaslen Dolvina, lahir tanggal 16 Agustus 1996 di Long Pujungan, Kabupaten Malinau, Kalimantan Utara, merupakan anak kedua dari empat bersaudara oleh pasangan Bapak Yasmin dan Ibu Magdalena. Penulis memulai pendidikan dari sekolah formal di SDN 001 Long Pujungan pada tahun 2008, kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 1 Long Pujungan dan lulus pada tahun 2011. Selanjutnya masuk SMA Negeri 1 Malinau dan lulus pada tahun 2014. Pendidikan berikutnya di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Mulawarman yang dimulai pada tahun 2014 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan Program Pendidikan Anak Usia Dini melalui Program SMMPN. Pada bulan Juli s/d Agustus tahun 2017 mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa/Kelurahan Handil Baru, Kecamatan Samboja, Kabupaten Kutai Kartanegara. Pada bulan Oktober s/d Desember mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di TK Negeri 1 Pembina Samarinda.



Nama	: Dr. Evie Palenewen, M.Pd
NIP/NIK	: 19630315 1989 03 2 001
Tempat dan Tanggal Lahir	: Tondano 15 Maret 1963
Jenis Kelamin	: Perempuan
Status Perkawinan	: Kawin
Golongan/Pangkat	: Pembina TK. I (Gol. IV/a)
Jabatan Akademik	: Lektor Kepala/Dosen
Perguruan Tinggi	: Universitas Mulawarman Samarinda
Alamat	: Kampus FKIP Jalan Muara Pahu no 1 Gunung Kelua, Samarinda 75127
Telp	: 0811553388
Alamat Rumah	: kompleks Alaya Samarinda

RIWAYAT PENDIDIKAN/PERGURUAN TINGGI

Tahun Lulus	Program Pendidikan (diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor)	Perguruan tinggi	Jurusan/ Program Studi
1986	Pendidikan Biologi (S1) No: 1691/096/S1/1986	IKIP Manado	Pendidikan Biologi
1997	Pendidikan Biologi (S2) Ijazah No: 00817PT28/6/S2/1997	IKIP Malang	Pendidikan Biologi
2012	Pendidikan Anak Usia Dini (S3) Ijazah No: 7517120223 NC. 0091404	Universitas Negeri Jakarta	PAUD

PELATIHAN PROFESIONAL

Tahun	Jenis Pelatihan (Dalam/LuarNegeri)	Penyelenggara	JangkaWaktu
1992	Pelatihan Dosen MIPA	Universitas Indonesia Depok	Oktober- desember 1992
1993	Penataran Manajemen	Universitas Mulawarman	17-18 Februari 1993
1998	Pelatihan Bahasa Indonesia Dosen Pembimbing Skripsi Non Kebahasaan PTN dan PTS Se-Kaltim	Universitas Mulawarman Samarinda	2 Februari 1998
1999	Berpartisipasi Dalam Seminar Biologi II DenganTema ” Wanita Bebas Seks Dan Budaya ”	Universitas Mulawarman Samarinda	15 April 1999
1999	Berpartisipasi Dalam Latihan Guru Pamong Dan Dosen (PPL) Dalam Kemitraan Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan Unmul	Universitas Mulawarman Samarinda	3-6 Juni 1999

PENGALAMAN MENGAJAR

Mata Kuliah	Program Pendidikan	Institusi/Jurusan / Program Studi	Jangka Waktu
Fisiologi Tumbuhan	Pendidikan Biologi	Universitas Mulawarman	1998-2004 2012-2014 Semester Ganjil
Botani Tingkat Tinggi	Pendidikan Biologi	Universitas Mulawarman	1998-2004 2012-2016 Semester Genap
Morfologi Tumbuhan	Pendidikan Biologi	Universitas Mulawarman	1998-2004 2012-2016 Semester Genap
Botani Tingkat Rendah	Pendidikan Biologi	Universitas Mulawarman	1998-2004 Semester Genap
Praktikum Morfologi Tumbuhan	Pendidikan Biologi	Universitas Mulawarman	1998-2004 2012-2014 Semester Genap
Praktikum Botani Tingkat Rendah	Pendidikan Biologi	Universitas Mulawarman	1999-2004 Semester Ganjil
Praktikum Fisiologi Tumbuhan	Pendidikan Biologi	Universitas Mulawarman	1999-2004 2012-2016

Mata Kuliah	Program Pendidikan	Institusi/Jurusan / Program Studi	Jangka Waktu
			Semester Ganjil
Botani Tingkat Rendah	Pendidikan Biologi	Universitas Mulawarman	1999-2016
Fisiologi Tumbuhan	Pendidikan Biologi	Universitas Mulawarman	1999-2016 Semester Ganjil
Morfologi Tumbuhan	Pendidikan Biologi	Universitas Mulawarman	1987-2016
Botani Tingkat Rendah	Pendidikan Biologi	Universitas Mulawarman	2000-2004
Ekologi Tumbuhan	Pendidikan Biologi	Universitas Mulawarman	2014-2016
Biologi Sel	Pendidikan Biologi	Universitas Mulawarman	2000-2004
Metode Pengemb. Sains	PAUD	Universitas Mulawarman	2013-2015
Profesionalisasi Guru Biologi/PAUD	PAUD	Universitas Mulawarman	2013-2015
Pengelolaan Kegiatan TK	PAUD	Universitas Mulawarman	2013
Analisis Pengemb. PAUD	PAUD	Universitas Mulawarman	2013-2016

Mata Kuliah	Program Pendidikan	Institusi/Jurusan / Program Studi	Jangka Waktu
Evaluasi Pembelajaran PAUD	PAUD	Universitas Mulawarman	2013
Konsep dasar Pengemb. PAUD	PAUD	Universitas Mulawarman	2013-2016
Isu-Isu Kritis Pembelajaran PAUD	Program Magister PAUD	Universitas Mulawarman	2013-2015
Kreatifitas Seni Di TK	Program Magister PAUD	Universitas Mulawarman	2013-2016
Kapita selekta PAUD	Program Magister PAUD	Universitas Mulawarman	2016
Bermain dan Permainan	Program Magister PAUD	Universitas Mulawarman	2013-2016
Inovasi Pembelajaran PAUD	Program Magister PAUD	Universitas Mulawarman	2013-2016
Metode Pengembangan Sains/Math	Program Magister PAUD	Universitas Mulawarman	2013-2016
Tutor UT Mata Kuliah : 1. Pembelajaran Sains TK	Program S1 PAUD/UT	Universitas Terbuka Samarinda	2013-2015

Mata Kuliah	Program Pendidikan	Institusi/Jurusan / Program Studi	Jangka Waktu
2. Bermain dan Permainan 3. Strategi Pembelajaran TK. 4. PKP 5. Keg Pengemb Pembelajaran TK 6. Analisis Kegiatan Pengembangan PAUD	Program S1 PAUD/UT	Universitas Terbuka Samarinda	2016

PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	Judul Penelitian	Ketua/ Anggota Tim	Sumber Dana
2012	Penelitian Hibah Disertasi Doktor. Pengembangan model pembelajaran sains melalui bermain di Taman Kanak-kanak	Ketua	Mandiri
2013	Pengaruh Pemberian Pupuk Organik Cair NASA dan Jarak Tanam Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Salada (<i>Lactuca sativa</i> L) untuk menunjang Praktikum Fisiologi Tumbuhan.	Ketua	Mandiri
2013	Pengembangan Model Pembelajaran Sains Biologi melalui Bermain di Taman Kanak-kanak	Ketua	Mandiri
2013	Penerapan Model Pembelajaran	Ketua	Mandiri

Tahun	Judul Penelitian	Ketua/ Anggota Tim	Sumber Dana
	Keterpaduan (integrated) Jaring Laba-laba (webbed) dengan Daya Cipta Anak Usia Dini SD kelas awal di Kota Samarinda, Balikpapan, dan Tarakan		
2013	Perbedaan Hasil Belajar Siswa dengan Pembelajaran Tutor Sebaya pada Pokok Bahasan Klasifikasi Makhluk Hidup di SMP Negeri 32 Samarinda	Ketua	Mandiri
2013	Perbedaan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas 7 melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power of Two dan Index Card Match di SMP Negeri 35	Ketua	Mandiri

Tahun	Judul Penelitian	Ketua/ Anggota Tim	Sumber Dana
	Samarinda Tahun 2012/2013.		
2013	Pengembangan Model Pembelajaran IPA Biologi Melalui Kegiatan Praktikum Pokok Bahasan Ciri-ciri Makhluk Hidup Kelas 7 SMP N 36 Samarinda Tahun 2012/2013	Ketua	Mandiri
2013	Pengembangan Model Pembelajaran IPA Biologi melalui kegiatan Praktikum Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup pada Siswa Kelas 8 SMP Negeri 12 Samarinda.	Ketua	Mandiri
2013	Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Biologi Melalui Kegiatan Praktikum Pertumbuhan dan	Ketua	Mandiri

Tahun	Judul Penelitian	Ketua/ Anggota Tim	Sumber Dana
	Perkembangan Makhluk Hidup pada Siswa Kelas 8 SMP N 12 Samarinda		
2016	Pengembangan asesmen portofolio untuk pembelajaran terpadu model webbed SD kelas awal (Early Primary Schools) untuk sekolah diperbatasan propinsi Kalimantan timur dan utara tahun I	Ketua	Unggulan
2016	Pengembangan asesmen portofolio untuk pembelajaran terpadu model webbed SD kelas awal (Early Primary Schools) untuk sekolah di perbatasan propinsi Kalimantan timur dan utara tahun II.	ketua	Unggulan

KARYA ILMIAH

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2012	Pengembangan model pembelajaran sains melalui bermain di Taman Kanak-kanak	Diterbitkan dalam Jurnal PAUD UNJ
2013	Penerapan model pembelajaran keterpaduan (integrated) jaring laba-laba (webbed) dengan daya cipta Anak Usia Dini SD kelas awal	DIKTI
2013	Perbedaan hasil belajar siswa dengan pembelajaran Tutor sebaya pada pokok bahasan Klasifikasi Makhluk Hidup di SMP negeri 32 Samarinda	Diterbitkan dalam Jurnal Bio Tropika Pasca Sarjana Universitas Syiah kuala Banda Aceh.
2013	Pengaruh pemberian pupuk organik cair NASA dan jarak tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman salada (<i>Lactuca sativa</i> L) untuk menunjang praktikum fisiologi tumbuhan.	Prosiding Consortium of Asia Pasifik. Internasional Conference on Special Education 2013. FKIP, Syiah Kuala University Banda Aceh
2013	Perbedaan hasil belajar Biologi siwa kelas 7 melalui pembelajaran kooperatif Tipe The power of Two	Prosiding Unimed Medan

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
	dan Index Card Match di SMP Negeri 35 Samarinda. Tahun 2012/2013	
2013	Pengembangan model pembelajaran IPA Biologi melalui kegiatan praktikum pokok bahasan ciri-ciri makhluk hidup kelas 7 SMP N 36 Samarinda Tahun 2012/2013	Prosiding UNIMA Manado
2013	Pengembangan model pembelajaran sains Biologi melalui bermain di Taman Kanak-kanak	Prosiding UNS Surakarta
2013	Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Biologi melalui kegiatan Praktikum Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup pada siswa kelas 8 SMP Negeri 12 Samarinda	Prosiding Unima Manado
2014	The Influence of team quiz model towards students retention biology subject at the eighth grade of SMP 11 samarinda in academic year 2013/2014	Jurnal/Prosiding Untirta Banten
2014	The Effect Of Active Knowledge Sharing Strategies For Learning Out	Prosiding UNSRI Palembang

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
	Comes Biology Subject Of Eight Gerade Students Of SMP Negeri 5 Samarinda	
2014	The effect of liquid organic fertilizer fermented from cabbage waste (<i>Brassica oleraceae l. var. capitata</i>) on the growth and productivity of chili pepper plants (<i>Capsicum annuum l var. longum</i>) as the requirement for a practical of plant physiology course	Prosiding Universitas Malaysia Sabah
2014	Pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe quick on the draw terhadap hasil belajar biologi siswa kelas 8 SMP N 22 samarinda	Prosiding Universitas Negeri Jakarta
2014	Meningkatkan kemampuan Sains Biologi melalui bermain di TK Cahaya Mentari Loa kumbar	Diterbitkan dalam Jurnal Ilmiah BioSmart Prodi Biologi FKIP Universitas Mulawarman Samarinda

**KONFERENSI/SEMINAR/LOKAKARYA/SIMPOSIUM/
WORK SHOP**

Tahun	JudulKegiatan	Penyelenggara	Panitia/Peserta/ Pembicara
2013	Sosialisasi Lomba Sains Tingkat SMP	Dinas Pendidikan Kutai Barat	Pembicara
2013	Pengaruh pemberian pupuk organikcair NASA dan jarak tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman salada (Lactuca sativa L) untuk menunjang praktikum fisiologi tumbuhan.	Consorsium of Asia Pasifik Special Education Syiah Kuala University Banda Aceh	Pembicara
2013	Pengembangan model pembelajaran sains Biologi melalui bermain di Taman Kanak-kanak	Seminar Nasional UNS Solo	Pembicara

Tahun	JudulKegiatan	Penyelenggara	Panitia/Peserta/ Pembicara
2013	Perbedaan hasil belajar biologi siswa kelas VII melalui pembelajaran kooperatif Tipe The power of Two dan Index Card Match di SMP Negeri 35 Samarinda	Seminar Internasional Fip/Jip Unimed Medan	Pembicara
2013	Pengembangan Model Pembelajaran IPA Biologi melalui kegiatan praktikum pokok bahasan Ciri-ciri Makhluk Hidup kelas 7 SMP N 36 Samarinda th 2012/2013	Konferensi Ilmiah Nasional Pendidikan Indonesia, Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Sistem Penilaian. Unima Manado	Pembicara
2013	Pengembangan model pembelajaran IPA Biologi melalui kegiatan praktikum	Seminar Nasinal Pendidikan Biologi Unima Manado	Pembicara

Tahun	JudulKegiatan	Penyelenggara	Panitia/Peserta/ Pembicara
	pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup pada siswa kelas 8 SMP N 12 Samarinda		
2014	The Effect Of Active Knowledge Sharing Strategies For Learning Out Comes Biology Subject Of Eight Gerade Students Of SMP Negeri 5 Samarinda	International Conference on Education FKIP UNSRI Palembang	Pembicara
2014	The effect of liquid organic fertilizer fermented from cabbage waste (<i>brassica oleraceae l. var. capitata</i>) on the growth and productivity of	International Conference On Education (ICEdu 2014) Universiti Malaysia Sabah	Pembicara

Tahun	JudulKegiatan	Penyelenggara	Panitia/Peserta/ Pembicara
	chili pepper plants (<i>capsicum annuum</i> l var. <i>longum</i>) as the requirement for a practical of plant physiology course		
2014	The Influence of team quiz model towards students Retention Biology subject at the eighth grade of SMP 11 Samarinda in academic year 2013/2014	International Conference on Education. Untirta Banten	Pembicara
2014	Pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe quick on the draw terhadap hasil belajar biologi siswa	Seminar Nasional Universitas negeri Jakarta	Pembicara

Tahun	JudulKegiatan	Penyelenggara	Panitia/Peserta/ Pembicara
	kelas 8 SMP N 22 Samarinda.		
2016	Pengembangan assesmen portofolio untuk pembelajaran terpadu model webbed SD kelas awal (early primary schools) untuk sekolah di daerah perbatasan propinsi Kalimantan Timur dan Utara	Seminar Nasional Universitas Negeri Sebelas Maret (UNS)	Pembicara

**KEGIATAN PROFESIONAL/PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT**

Tahun	Jenis/NamaKegiatan	Tempat
2013	Sosialisasi Pembelajaran Sains di SD Filial Loa Kumbar Tenggarong Seberang	SD Filial Loa Kumbar
2013	Sosialisasi Pembelajaran Sains melalui Bermain di TK Cahaya Bunda Loa Kumbar Tenggarong Seberang	TK Cahaya Mentari Loa Kumbar
2014	Sosialisasi Pembelajaran Sains melalui Bermain di Kelompok Bermain Az-Zahro Samarinda	Kelompok Bermain Az-Zahro Samarinda
2014	Sosialisasi Pembelajaran Sains melalui Bermain di TK Fastabiquil Khairat Samarinda	TK Fastabiquil Khairat Samarinda
2014	Pantia Rakor LEMLIT Se Kalimantan	Hotel Mesra Samarinda
2013	Pengawas Ujian Nasional SMK Negeri 1 Melak Kutai Barat Tahun 2013	MELAK Kutai Barat
2013 2016	Pengaruh gizi terhadap kesehatan kerja karyawan PT Perdana Kutai Samarinda Meriview buku Sains Taman Kanak-kanak	Base Camp PT. Perdana Kutai, Muara Univ. Terbuka. Jakarta

JABATAN DALAM PENGELOLAAN INSTITUSI

Peran/ Jabatan	Institusi (Univ,Fak, Jurusan, Lab,Studio, Manajemen Sistem Informasi Akademik, dll)	Tahun...s.d....
Ketua Yayasan Pendidikan Kristen	Yayasan Pendidikan Tabita Kaltim	2012 s.d 2016
Bendahara	Devisi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan (Lembaga Penelitian Unmul)	2013 s.d 2014

PERAN DALAM KEGIATAN KEMAHASISWAAN

Tahun	Jenis/NamaKegiatan	Peran	Tempat
1998-2000	Membimbing Seminar Mahasiswa Semester Ganjil, Genap, Ganjil S1/Biologi dan S1/S2-PAUD	Pembimbing	Universitas Mulawarman
1998-1999	Membimbing Pembuatan Skripsi Mahasiswa S1/Biologi, S1/PAUD dan Thesis S2/PAUD	Pembimbing	Universitas Mulawarman
1998-1999	Membina Kegiatan Mahasiswa	Dosen Wali	Universitas Mulawarman
2001-2002	Dosen Pembimbingdan Dosen Penguji Dalam Seminar Proposal (Seminar I) Mahasiswa S1/Biologi,	Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji (7 Mahasiswa)	Universitas Mulawarman
2001-2002	Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji Dalam Seminar Hasil (Seminar II) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi	DosenPembimbingdanDosenPenguji (10 Mahasiswa)	Universitas Mulawarman

Tahun	Jenis/NamaKegiatan	Peran	Tempat
2001-2002	Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji Dalam Ujian Pendadaran Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi	Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji (5 Mahasiswa)	Universitas Mulawarman
2000	Melaksanakan Supervisi Mahasiswa KKN UNMUL Angkatan XXV Thn 2000	Supervisi KKN	Kutai Barat
2002	Pengangkatan Dosen Pembina Mata Kuliah Semester Ganjil	Dosen Pembina	Universitas Mulawarman
2003-2004	Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji Dalam Seminar Proposal (Seminar I) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi	Dosen Pembimbing/ Penguji (10 Mahasiswa)	Universitas Mulawarman
2003-2004	Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji Dalam Seminar Hasil (Seminar II) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi	Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji (10 Mahasiswa)	Universitas Mulawarman

Tahun	Jenis/NamaKegiatan	Peran	Tempat
2003-2004	Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji Dalam Ujian Pendadaran Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi	Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji (10 Mahasiswa)	Universitas Mulawarman
2013	Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa S1/Biologi Smtr Ganjil	Dosen Pembimbing (5 Mahasiswa)	Universitas Mulawarman
2014	Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa S1/Bio Smstr Genap	Dosen Pembimbing (5 Mahasiswa)	Universitas Mulawarman
2013-2016	Dosen Pembimbing PPL Mahasiswa S1/Bio dan S1/PAUD	Dosen Pembimbing (30 Mahasiswa)	Universitas Mulawarman
2014-2016	Membimbing/ menguji Mahasiswa S2 PAUD	Pembimbing/Penguji (10 Mahasiswa)	Pasca Sarjana UNMUL
2014	Penunjukkan Dosen Pembimbing Mahasiswa KKN Tematik. Universitas Mulawarman	Dosen Pembimbing (10 Mahasiswa)	Samarinda
2013-2016	Penunjukkan Dosen Pembimbing Skripsi	Dosen Pembimbing (8 Mahasiswa Biologi)	Universitas Mulawarman

Tahun	Jenis/NamaKegiatan	Peran	Tempat
2013-2016	Penunjukkan Dosen Pembimbing Skripsi	Dosen Pembimbing (14 Mahasiswa PAUD)	Universitas Mulawarman
2014-2016	Penunjukkan Dosen Pembimbing Tesis	Dosen Pembimbing (6 Mahasiswa S2 PAUD)	Universitas Mulawarman
2014-2016	Penunjukkan Dosen Pembimbing Tesis	Dosen Pembimbing (6 Mahasiswa S2 Biologi)	Universitas Mulawarman

PENGHARGAAN/ PIAGAM

Tahun	Bentuk Penghargaan	Pemberi
2015	Satya Lencana 20 Tahun	Kementerian DIKTI

ORGANISASI PROFESI/ILMIAH

Tahun	Jenis/ Nama Organisasi	Jabatan/ Jenjang Keanggotaan
2014	Surat Tugas Sebagai Pengawas SBMPTN 2014	Pengawas
2015	Surat Tugas Sebagai Koordinator Pengawas SBMPTN 2015	Koordinator
2016	Surat Tugas Sebagai Dosen Pembimbing Lapangan Mahasiswa KKN	Pembimbing Lapangan
2017	Surat Tugas Sebagai Pengawas SBMPTN 2017 Surat Tugas Sebagai Pengawas SMPTN 2017	Penanggung Jawab Ruang

PUBLIKASI

	Judul Buku	Tahun	Penerbit
1	Pedoman Guru Taman Kanak-Kanak Belajar Sains Melalui Bermain	2015	Mulawarman University Press
2	Program Pembelajaran Sains TK	2016	Mulawarman University Press

Samarinda, 1 April 2018

Dr. Evie Palenewen, M.Pd

NIP. 19630315198903 2 001